

**PENGARUH TEKNIK *CHORAL RESPONSE* TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERBICARA DALAM PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI MI ALHIDAYAH KEBONDALEM, KEC. BANGOREJO,
KAB. BANYUWANGI**

Tesis

oleh

MELIANTINA

NIM: 14761004



PROGRAM MAGISTER

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MAIIK IBRAHIM

MALANG

2017

**PENGARUH TEKNIK *CHORAL RESPONSE* TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERBICARA DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI
ALHIDAYAH KEBONDALEM, KEC. BANGOREJO, KAB. BANYUWANGI**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

oleh:

MELIANTINA

NIM: 14761004

PROGRAM MAGISTER

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

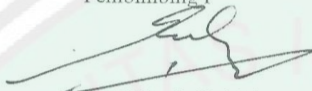
MALANG

Desember 2017


LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS DARI PEMBIMBING

Tesis dengan judul Pengaruh Teknik *Choral Response* Terhadap Peningkatan Berbicara Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Alhidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi

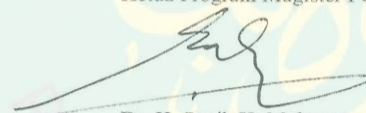
Malang,
Pembimbing I


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Malang,
Pembimbing II


Dr. H. Helmi Syaifuddin, M.Fil
NIP. 196712201998031002

Malang,
Mengetahui
Ketua Program Magister PGMI


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Pengaruh Teknik *Choral Response* Terhadap Peningkatan Berbicara Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Alhidayah Kebondalem,
Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi
ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal
16 Agustus 2017.

Dewan Penguji.

DR. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd
NIP.197203062008012010

Ketua

DR. H. M. ZAINUDDIN, MA
NIP.196205071995011001

Penguji Utama

DR. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M.Ag
NIP.195712311986031028

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana.

Prof. Dr. H. MULYADI, M.Pd.I.
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORSINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meliantina
NIM : 14761004
Program Studi : Magister Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Pengaruh Teknik *Choral Response* Terhadap Peningkatan Berbicara Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Alhidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

ang,.....
mat saya
152FBAEF509358627
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Meliantina
NIM: 14761004

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan dalam pemikiran Ali bin Abi Thalib” dapat terselesaikan dengan baik sehingga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jasakumullah ahsanul jasa* khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Harris dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah, Bapak Dr. H. Muhammad Fatah Yasin, M.Ag atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen pembimbing I, Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen pembimbing II, Dr. H. Helmi Syaifuddin M.Fil atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua dewan pengajar atau dosen dan semua staff Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.

Malang, 07 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Lampiran	x
Daftar Tabel.....	xi
Motto.....	xiii
Abstrak.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Originalitas Penelitian.....	7
G. Definisi Konsep dan Operasional	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
1. Pengaruh Kemampuan Berbicara	15
a. Definisi Pengaruh.....	15
b. Definisi Kemampuan Berbicara	15
c. Tujuan Berbicara.....	17
d. Fungsi Berbicara.....	19
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Berbicara ...	21
f. Hambatan-hambatan dalam Berbicara.....	25
g. Penilaian Kemampuan Berbicara	27
2. Teknik <i>Choral Response</i>	31
a. Pengertian Teknik <i>Choral Response</i>	31
b. Langkah-langkah Teknik <i>Choral Response</i>	33
c. Kelebihan Teknik <i>Choral Response</i>	35
3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI	36
a. Konsep Bahasa Indonesia	36
b. Kompetensi Bahasa Indonesia.....	37
c. Tujuan Bahasa Indonesia.....	39
4. Bertelepon	40
a. Etika menggunakan Telepon	42
b. Cara Menangani Telepon.....	43
c. Respon untuk panggilan/terima telepon.....	44
d. Melakukan Panggilan Telepon atau Menelepon	47
B. Kerangka Berfikir	49
C. Hipotesis Tindakan	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	52
1 Pendekatan Penelitian	52
2 Jenis Penelitian	53
3 Metode Penelitian	53
B. Variabel Penelitian	58
C. Populasi	60
1. Populasi	60
D. Pengumpulan Data	60
1. Observasi	61
2. Tes	64
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	68
F. Analisis Data	69
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Homogenitas	70
3. Uji Hipotesis	71

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	72
1. Sejarah MI Al-Hidayah	72
a. Visi dan Misi MI Al-Hidayah	73
b. Tujuan	73
c. Identitas MI Al-Hidayah	74
d. Struktur Komite Sekolah	74
e. Guru	75
f. Siswa	75
B. Pelaksanaan pendidikan di MI Al-Hidayah	79
C. Pengaruh teknik <i>Choral Response</i> Terhadap Kemampuan Berbicara Mata pelajaran Bahasa Indonesia	80
D. Hasil Penelitian	81

BAB V PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Hidayah

dengan menggunakan Teknik <i>Choral Response</i>	96
1. Tahap pertama <i>Pre Eksperiment Measure</i>	96
2. Kelompok eksperimen belajar teknik <i>Choral Response</i>	98
3. Kelompok control belajar teknik ceramah , <i>Post eksmerimental Measure</i>	99

B. Pengaruh Teknik *Choral Response*

Terhadap Kemampuan Berbicara	100
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Berbicara pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelompok Kontrol dan Eksperimen	101
2. Perbedaan Antara Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Al-hidayah kebondalem, kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi dengan teknik <i>Choral Response</i> dan Tanpa menggunakan Teknik <i>Choral Response</i>	103

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA	110
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Distribusi Nilai R	112
2. Corelasi	113
3. Hasil Penghitungan Reliabilitas	115
4. Hasil Penghitungan Frekuensi	119
5. Hasil Penghitungan Kecenderungan	120
6. Hasil Penghitungan Normalitas	123
7. Hasil Penghitungan Kelompok	127
8. Hasil Penghitungan Tabulasi	129
9. Hasil Penghitungan Homogenitas	136
10. Hasil Penghitungan t Tabel	138
11. Hasil Penghitungan t Tes	139
12. Surat Pernyataan Penelitian di MI Al-Hidayah	142

DAFTAR TABEL

1.1 Originalitas penelitian.....	9
2.1 Langkah-langkah penelitian.....	55
3.1 Jadwal pelaksanaan penelitian	58
3.2 kisi-kisi hubungan variabel, sumber data,metode, instrumen.....	61
3.3 kisi-kisi pedoman penilaian	65
3.4 kriteria penilaian	65
4.1 Identitas MI Al-hidayah	74
4.2 Jumlah siswa MI Al-Hidayah tahun pelajaran 2014-2015/2016-2017 .	76
4.3 Data Guru Madrasah Ibtida'iyah Al-Hidayah berdasarkan jenjang pendidikan Tahun pembelajaran 2016/2017.....	76
4.4 Jadwal pelajaran MI Al-Hidayah 2017-2018.....	78
4.5 Hasil Analisis Validitas Instrument Observasi Kemampuan Berbicara	
Kelompok Kontrol.....	82
4.6 Hasil Analisis Validasi Instrumen Observasi Kemampuan Berbicara	
Kelompok Eskperimen.....	82
4.7 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berbicara	
Kelompok Kontrol.....	83
4.8 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berbicara Kelompok	
Eksperimen	83
4.9 Rangkuman Pretest Kemampuan Berbicara dengan <i>teknik Choral Response</i>	
Kelompok Kontrol dan Eksperimen	84
4.10 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Berbicara	

Kelompok Kontrol	85
4.11 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen	85
4.12 Rangkuman Postest Kemampuan Berbicara dengan teknik <i>Choral Response</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen	87
4.13 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Postest</i> Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol	87
4.14 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Postest</i> Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen	88
4.15 Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kemampuan Berbicara dengan Teknik <i>Choral Response</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen	88
4.16 Frekuensi Data Statistik <i>Postest</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Kelompok Kontrol	89
4.17 Frekuensi Data Statistik <i>Postest</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Kelompok Eksperimen	90
4.18 Uji Normalitas Kelompok Kontrol	92
4.19 Uji Normalitas Kelompok Eksperimen	92
4.20 Uji Homoginitas Kelompok Kontrol	93
4.21 Uji Homoginitas Kelompok Eksperimen	93
4.22 Rangkuman hasil Uji T Tes Postest Kelompok Kontrol dan Eksperimen ...	94
5.1 Rangkuman hasil Uji T Tes <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen	102

MOTTO

“ Sesungguhnya pengajaran itu merupakan profesi yang membuat pengajaran keretampilan dan kecermatan karena ia sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi, dan ketelatenan sehingga menjadi cakap dan professional.” (Ibnu Khaldun)



ABSTRAK

Meliantina.2017. *Pengaruh Teknik Choral Response terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Alhidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi* Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing. (1)Dr. H. Suaib Muhammad, M.Ag (2) Dr. H. Helmi Syaifuddin, M.fil

Kata Kunci : Teknik *Choral Response*, Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa, di MI Alhidayah Kebondalem, kec. Bangorejo, Kb. Banyuwangi di kelas IV khususnya mengalami kesulitan dalam berbicara yaitu kesulitan dalam menggunakan bahasa yang baku, mengungkapkan pikiran dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami.

Teknik *Choral Reponse* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang mengajarkan siswa di kelas dengan menggunakan bantuan berupa gambar, symbol, atau kode khusus yang selanjutnya siswa harus menirukan sesuai instruksi dan kalimat lengkap dengan bahasa yang baku.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan objek penelitian berpaketerampilan berbicara bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada 19 Mei sampai 02 Juni 2017 di MI Al-Hidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas IV sebagai kelas eksperimen dan 15 siswa kelas IV sebagai kelas kontrol sebanyak 15 siswa. Dalam penelitian ini terdapat 6x, masing-masing 3 x pertemuan untuk kelas *eksperiment* dan 3x pertemuan untuk kelas *control* pertemuan dengan durasi masing-masing 2x35 menit. Data penelitian diperoleh dari data kuantitatif yaitu hasil tes. Teknik analisis data menggunakan Uji-t, uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian, uji validitas. Penelitian diperoleh berdasarkan *korelasi product moment* dengan bantuan komputer SPSS 20,0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antar kemampuan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *Choral Response* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik *Choral Response*. Pada *pretest*, perbandingan nilai rerata kemampuan berbicara siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan Uji-t didapat $t_{hitung} 0,195 < t_{tabel} 2,048$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pelajaran Bahasa Indonesia pada kedua kelompok sama. Hal ini terbukti dari uji t pada kedua kelompok ketika belum di *Treatment*. Pada *posttest*, nilai rerata siswa kelas IV yang diajar tidak menggunakan teknik *Choral Response* meningkat sebesar 1,9 (37,67 : 19,67), sedangkan nilai rerata siswa kelas IV yang diajar menggunakan teknik *Choral Response* meningkat sebesar 3,7 (71,33 : 19,33). Dengan Uji-t pada taraf signifikansi 5%, pada kelompok kontrol dengan df 28 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,195 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,048 ($t_{hitung} 0,195 < t_{tabel} 2,048$). Sementara pada kelompok eksperimen dengan df 28, diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 14,600 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,048 ($t_{hitung} 14,600 > t_{tabel} 2,048$). Data tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan teknik *Choral Response* memiliki peningkatan kemampuan dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa teknik *Choral Response*.

ABSTRACT

Meliantina. 2017. The influence of the techniques of Choral Response against the ability Speak Indonesian Language subjects, Students of class IV in MI Alhidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi. Thesis. Madrasah Teacher Education Courses Of Postgraduate Level. Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim, supervisor. (1) Dr. H. Suaib Muhammad, M.Ag (2) Dr H. Helmi Syaifuddin, M. Phil.

Keywords: Choral Response Techniques, The Ability To Talk

Speaking skills are part of four language skills, at MI Alhidayah Kebondalem, kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi in class IV in particular had difficulty in speaking, namely difficulty in using standard language, expressing thoughts in simple language that was easy to understand.

Choral Reponse technique is one of learning techniques that teach students in class by using the aid in the form of a picture, a symbol, or a special code that students should mimic the appropriate instruction and sentence complete with standard language.

This research is a quasi-experimental study with the object of research in the form of Indonesian speaking skills. The study was conducted on May 19 to June 2, 2017 at MI Al-Hidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi. The subjects of this study were 30 fourth grade students as an experimental class and 15 fourth grade students as a control class of 15 students. In this study there were 6x, each 3 x meeting for the experimental class and 3x meetings for the control class meeting with a duration of 2x35 minutes respectively. The research data was obtained from quantitative data, namely the test results. The data analysis technique uses t-test, distribution normality test and variance homogeneity test, validity test. The research was obtained based on product moment correlation with the help of SPSS 20.0 for Windows computers, The results showed that there was a difference between the ability to speak Indonesian language subjects to students taught by using the Choral Response technique with students taught without using the Choral Response technique. At the pretest, the comparison of the mean value of the speaking ability of the control group students and the experimental group with the t-test was found to be $0.195 < t_{table} 2.048$ at the significance level of 5%. This shows that speaking skills in Indonesian language in both groups are the same. This is evident from the t test in both groups when not treated. At posttest, the average grade IV students taught not using the Choral Response technique increased by 1.9 (37.67: 19.67), while the average grade IV students taught using the Choral Response technique increased by 3.7 (71.33: 19.33). With the t-test at a significance level of 5%, in the control group with df 28 obtained a value of tcount of 0.195 with a ttable of 2.048 (tcount 0.195 < ttable 2.048). While in the experimental group with df 28, the value of tcount was 14,600 with a ttable of 2,048 (tcount 14,600 > ttable 2,048). The data shows that the experimental group taught using the Choral Response technique has increased ability compared to the control group without the Choral Response technique.

مستخلص البحث

ميلاننتا، 2017. أثر طريقة الاستجابة كورال على قدرة الكلام في مادة اللغة الإندونيسية عند الطلبة في المستوى الرابع بالمدرسة الابتدائية الهداية كيون داليم، باغوريجو-بانجوانجي. رسالة الماجستير. قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف الأول: د. الحاج شعيب محمد الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج حلمي سيف الدين الماجستير.

الكلمات الرئيسية: طريقة الاستجابة كورال، القدرة على الكلام

القدرة على الكلام هو جزء من المهارات اللغوية، والمشكلة التي تحدث عند الطلبة في المستوى الرابع بالمدرسة الابتدائية الهداية كيون داليم، باغوريجو-بانجوانجي هي انخفاض القدرة على التحدث بلغة بسيطة، جملة متماسكة وفقا لقواعد اللغة الصحيحة. طريقة الاستجابة كورال هي طريقة التدريس التي يتم إعطاء العوامل المثيرة؛ مثل رموز ورسومات ومدونات خاصة للطلبة، ثم يجب عليهم تقليدها وتركيب الجمل المفيدة بلغة بسيطة وسهولة فهمها وفقا لما اتفق عليها في الفصل.

هذا البحث هو البحث شبه التجريبي بالموضوع مهارة الكلام باللغة الإندونيسية. أجري هذا البحث في التاريخ 19 مايو إلى 2 يونيو 2017 بالمدرسة الابتدائية الهداية كيون داليم، باغوريجو-بانجوانجي. وقد شمل هذا البحث 30 طالبا في المستوى الرابع كمجموعة تجريبية و 15 طالبا كمجموعة التحكم. في هذا البحث 6 محاضرات، 3 محاضرات في الفصل التجريبي و 3 محاضرات في فصل التحكم لمدة 70 دقيقة (35x2). تكون البيانات من البيانات الكمية التي هي نتيجة الاختبار. وأما طريقة تحليل البيانات فتستخدم الباحثة اختبار ت، اختبار التوزيع الطبيعي، اختبار التجانس واختبار الصلاحية. وقد تم الحصول عليها بناء على ارتباط المنتج بمساعدة برامج SPSS20,0 لويندوش.

وتدل نتائج البحث إلى وجود الفرق في قدرة الكلام باللغة الإندونيسية بين الطلبة الذين تم تدريبهم باستخدام طريقة الاستجابة كورال والذين لا يدرسونها بتلك الطريقة. في الاختبار القبلي، كان الفرق في نتيجة كلتي المجموعتين (المجموعة التجريبية ومجموعة التحكم) هو $t_{0,195} > t$ الجدول 2,048 بدرجة الأهمية 5% مما يشير إلى تسوية قدرة المجموعتين على الكلام في مادة اللغة الإندونيسية. وأما في الاختبار البعدي، فإن نتائج الطلبة في الفصل الرابع الذين لا يدرسونها باستخدام طريقة الاستجابة كورال ارتفعت بمقدار 1,9 (37,67 : 19,67)، ونتائج الطلبة الذين تم تدريبهم بتلك الطريقة قد ارتفعت بمقدار 3,7 (71,33 : 19,33). تستخدم الباحثة اختبار ت بدرجة الأهمية 5% لمجموعة التحكم بـ $df = 28$ ثم تحصل على درجة ت الحساب 0,195 ودرجة ت الجدول 2,048. وأما للمجموعة التجريبية بـ $df = 28$ فتحصل على ت الحساب 14,600 وت الجدول 2,048. إذن، تشير تلك البيانات إلى أنّ المجموعة التجريبية التي تم تدريبها باستخدام طريقة الاستجابة كورال ارتفعت قدرتها على الكلام مقارنة مع مجموعة التحكم التي لا يدرسونها بتلك الطريقة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD/MI mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Idealnya, keempat keterampilan tersebut bisa dikuasai secara seimbang oleh Siswa.¹

Berdasarkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kelulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) untuk Bahasa Indonesia SD/MI dalam keterampilan berbahasa adalah menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang dilakukan dalam bentuk produktif lisan (verbal). Keterampilan berbicara menjadi modal dasar yang sangat penting bagi seorang siswa untuk melakukan komunikasi lisan secara efektif. Pun di dalam kelas, keterampilan berbicara sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa terlebih pada mata

¹Tim Bina Karya Guru, *Bina Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. IV.

pelajaran Bahasa Indonesia yang di antara tujuannya menuntut siswa untuk terampil mengungkapkan perasaan dan keinginannya.

Menurut aliran komunikatif, keterampilan berbicara ditandai oleh rutinitas komunikasi atau harus dibiasakan. Dadang mengatakan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.² Untuk membuat siswa Sekolah dasar terampil berbicara diperlukan proses belajar dan mengajar yang kondusif serta adanya pengarahannya dalam pendidikan untuk mengasah keterampilan berbicara agar lebih maksimal.

Pada kenyataannya, yang ditemui dilapangan, proses pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya mengarah pada pencapaian tujuan untuk memaksimalkan kemampuan keterampilan berbicara. Teknik pembelajaran yang dipakai hanya teknik ceramah di mana guru menjadi subyek pembelajaran (*teacher centered*) dan menjadi sumber pengetahuan. Sementara siswa hanya menjadi obyek pembelajaran yang hanya diminta untuk mendengarkan ceramah guru tanpa interaksi yang berarti, seperti yang terlihat pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Alhidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi.

Akibatnya, siswa masih belum mampu mengungkapkan perasaan dan keinginannya secara lisan. Pun ketika berbicara di kelas, Siswa terlihat belum mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, hal

²Iskandarwassid dan Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 241.

itu terlihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung, tidak lebih dari tiga siswa yang mau bertanya, itupun dengan ungkapan bahasa yang dicampuraduk dengan bahasa Jawa dan struktur kalimatnya pun masih banyak salah. Apalagi, pada saat berbicara di depan kelas, mereka terlihat bingung atas apa yang akan disampaikan. Tidak satu kalimat pun keluar dari mulutnya kecuali senyum kecut sambil tersipu malu.

Dalam keadaan pembelajaran yang demikian, akan sulit diharapkan keterampilan berbicara siswa bisa berkembang secara maksimal. Padahal, kurang aktifan siswa dalam mengemukakan ide-idenya tersebut akan berdampak pada kehidupan bermasyarakatnya kelak. Siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah hidup karena kurang bisa mengkomunikasikan permasalahannya dengan orang lain. Di sisi lain, siswa kurang dapat mengolah informasi menjadi ide-ide baru, atau hanya merekam dan mengemukakan sedikit informasi yang telah diterima.

Perkembangan ilmu keterampilan berbahasa Indonesia semakin maju. Teknik pembelajaran sudah begitu banyak ragamnya. Buku-buku penunjang pun tak kalah banyak. Hal ini semestinya mendorong upaya pembaharuan di dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran semestinya menjadi semakin maksimal, aktif, efisien, dan kondusif. Hal ini ditunjukkan dengan pemilihan teknik pembelajaran yang variatif yang mampu menarik gairah dan partisipasi Siswa dalam belajar sehingga, *output* pembelajaran tersebut semakin baik.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia seorang guru harus bisa memilih dan menerapkan teknik pembelajaran yang bervariasi dan efektif. Ada banyak teknik yang bisa dipilih dan diterapkan dalam pembelajaran. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan teknik tersebut adalah keefektifan teknik tersebut dalam mendorong siswa untuk aktif selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagaimana disebutkan di atas terlihat bahwa teknik pembelajaran yang diterapkan masih kurang bisa menciptakan iklim yang kondusif. Hal ini menyebabkan siswa menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang tidak menyenangkan.

Keterampilan ini tidak muncul begitu saja melainkan harus melalui sebuah proses pembelajaran yang baik dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Dari ragam teknik pembelajaran yang ada, peneliti memilih satu teknik yang dirasa akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu teknik *Choral Response*. Teknik ini diterapkan di dalam kelas dengan cara guru mengucapkan kalimat dan menunjukkan gambar tertentu dan siswa menirukannya secara berulang-ulang dan bersama-sama dengan menggunakan materi menggunakan telepon dan hanya fokus terhadap keterampilan berbicara siswa bukan pada permainan peran (*roleplay*) pada saat menggunakan telepon. Dengan teknik ini diharapkan partisipasi siswa dalam pembelajaran akan meningkat sehingga hasilnya akan meningkat pula. Sedangkan, obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV

semester II tingkat SD/MI. Karena kompetensi keterampilan berbicara ini beragam adanya, fokus kajiannya adalah keterampilan mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan. Hal ini sesuai dengan SK siswa kelas IV semester II SD/MI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh teknik *Choral Response* terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV, mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Alhidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi tahun pembelajaran 2016-2017.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan teknik *Choral Response* dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MI Alhidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2016-2017?
2. Apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan teknik *Choral Response* terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MI Al Hidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2016-2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan teknik *Choral Response* terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia pada siswa kelas IV di MI Alhidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2016-2017?

2. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis teknik *Choral Response* terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di MI-Al Hidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2016-2017?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang teknik *Choral Response* sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuana berbicara Siswa kelas IV MI Alhidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan teori pembelajaran guna meningkat keterampilan berbicara Siswa kelas IV MI Alhidayah, Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Dapat dijadikan pertimbangan mengambil kebijakan di dalam meningkatkan kualitas serta pelayanan di dalam pengelolaan program pendidikan MI dalam meningkatkan kualitas sumber daya peserta didik.

b. Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk melihat sejauh mana peran teknik pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik MI Alhidayah kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab Banyuwangi.

c. Peserta didik

Bagi peserta didik/santri dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam keberhasilan pembelajaran disekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian di atas maka hipotesis penelitian dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Teknik pembelajaran *Choral Response* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di MI Alhidayah Kebondalem, Kec, Bangorejo, Kab. Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

F. Originalitas Penelitian

Untuk mengetahui posisi peneliti dan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka akan dipaparkan beberapa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan teknik *Choral Response* dalam pengaruh kemampuan berbicara.

Penelitian tentang teknik *Choral Response* sebelumnya sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, baik berkaitan dengan pengaruh kemampuan berbicara maupun kemampuan mendengarkan.

Isnainar, 2013 tesis dengan judul : "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu dengan teknik diskusi " Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan, menggunakan pendekatan komunikatif. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan hasil rata-rata siswa sebesar 73.5 (kategori baik), dan pada siklus II skor 82.5 (kategori sangat baik) atau melebihi nilai minimal indikator keberhasilan 75.

I gede Putu Widarmana, 2015 tesis dengan judul " Pengaruh Metode Debat Terhadap Kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris Di tinjau dari Ekspektasi Karir Bahasa Inggris pada Siswa Kelas XII SMA N I Kerambitan." Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan eksperimen *posttest-only control group* dengan faktorial 2x2. Instrumen penelitian dengan menggunakan tes kinerja dan kuesioner, sampel penelitiannya dengan menggunakan teknik random, dianalisa dengan menggunakan ANOVA dua jalur dan tes Turkey. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris terutama pada siswa dengan ekspektasi karir tinggi dalam bahasa Inggris.

Hikmatul Khasana, 2014 tesis dengan judul " pengaruh prestasi belajar bahasa Indonesia dengan teknik *Choral Response* Di SD N se-Kabupaten Aceh Barat." Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif

menggunakan metode survey. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia.

Abdul Rossid, Fakultas Perguruan Ilmu Pendidikan UNESSA Surabaya 2009 “Implementasi Strategi *Choral Speaking* Terhadap Keterampilan mendengarkan Siswa kelas I di SDN 5 Surabaya”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan subjek kelas

Suharningsih, 2011 dengan judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV-A SDN 104202 Bandar Setia Tahun Pelajaran 2011/2012 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memprioritaskan pada model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, judul dan Tahun Penelitian dan Instansi	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Isnainar, 2013 tesis dengan judul :”Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan menggunakan metode diskusi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Universitas Islam Bengkulu	Penelitian ini sama-sama meneliti kemampuan berbicara sebagai variable terikat	Isnainar meneliti kemampuan berbicara dengan menggunakan kualitatif, menggunakan metode diskusi, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dan teknik <i>Choral Response</i>	Fokus penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode diskusi, yang mana diperoleh hasil yang signifikan positif

2.	I gede Putu Widarmana, 2015 tesis dengan judul “Pengaruh Metode Debat Terhadap Kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris Di tinjau dari Ekspektasi Karir Bahasa Inggris pada Siswa Kelas XII SMA N I Kerambitan.” Universitas Udayana Bali	Persamaanya sama-sama kemampuan berbicara menjadi variable terikat	I gede putu Widarmana meneliti pengaruh metode debat terhadap kemampuan berbicara, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh teknik <i>Choral Response</i> terhadap kemampuan berbicara	Fokus penelitian ini pada pengaruh metode debat terhadap kemampuan berbicara dan keduanya diperoleh pengaruh yang positif.
	Hikmatul Khasana, 2014 tesis dengan judul “pengaruh prestasi belajar bahasa Indonesia dengan teknik <i>Choral Response</i> Di SD N se- Kabupaten Aceh Barat, Universitas Sumatera Utara Medan	Persamaanya , sama-sama meneliti dengan penelitian kuantitatif dan teknik <i>Choral Response</i>	Hikmatul Khasana meneliti pengaruh prestasi belajar, sedangkan penelitian ini meneliti kemampuan berbicara	Fokus penelitian ini pada pengaruh prestasi belajar siswa dan diperoleh hasil yang positif dari penelitian
4	Ahmad Maidar, 2015 judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan berbicara Siswa dengan Teknik <i>Choral Speaking</i> pada siswa SMP N 1 Banda Aceh.	Persamaanya , sama-sama meneliti keterampilan berbicara dan teknik <i>Choral Response</i>	Ahmad Maidar meneliti Siswa SMPN 1 Banda Aceh, sedangkan dalam penelitian Siswa Mi Alhidayah	Fokus penelitian ini hanya pada peningkatan keterampilan berbicara saja.

			uang menjadi objek Penelitian	
--	--	--	-------------------------------	--

Sesuai dengan originalitas penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian ini menitik beratkan pada keterampilan berbicara siswa kelas IV dengan menggunakan teknik *Choral Response* bukan keterampilan berbahasa Indonesia atau prestasi belajar sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

G. Definisi Konsep dan Definisi Operasional

1. Definisi Konsep

Kemampuan berbicara adalah menyampaikan suara dan mengucapkan kata kata bunyi artikulasi untuk menyampaikan ungkapan perasaan, pikiran dan keinginan agar dimengerti oleh orang lain, secara lisan baik langsung dengan bertatap muka atau menggunakan alat komunikasi.

a. Peningkatan Kemampuan Berbicara

Pada penelitian ini yang dimaksud peningkatan kemampuan berbicara siswa adalah usaha untuk menaikkan kemampuan/keterampilan berbicara siswa dengan menyampaikan pesan, amanat, kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan secara lisan kepada orang lain.

b. Teknik *Choral Response*

Teknik *Choral Response* adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan cara guru

memberikan stimulasi berupa kalimat atau gambar, setelah itu seluruh siswa di kelas harus mengulangi kalimat atau gambar yang telah disampaikan oleh guru dengan lengkap dan benar. Dalam penerapannya, teknik ini dilakukan secara grup (kelompok) di dalam kelas dengan menggunakan telepon seolah-olah sedang bercakap-cakap namun yang menjadi fokus bukan pada permainan peran tetapi pada keterampilan mengemukakan pendapat atau pikirannya dengan berbicara. Teknik tersebut sangat cocok digunakan untuk mengasah keterampilan berbicara Siswa terutama pada siswa yang mengalami kesulitan berbicara dalam mengungkapkan perasaan, dan keinginan kepada orang lain agar meningkatkan rasa percaya diri.

c. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pada konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Standar Kompetensi yang berbunyi: mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita, dengan Kompetensi Dasar melakukan percakapan melalui telepon/alat sederhana dengan menggunakan kalimat ringkas, serta mengacu pada indikator yaitu dapat melakukan percakapan dan membuat percakapan, maka disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *Choral Response* yang akan diterapkan pada kelas IV yang akan diteliti harus disesuaikan

dengan SK/KD dan indikator.

2. Definisi Operasional

a. Kemampuan berbicara

Pada penelitian ini yang dimaksud peningkatan kemampuan berbicara siswa adalah usaha untuk menaikkan kemampuan/keterampilan berbicara siswa dengan menyampaikan pesan, amanat, kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan secara lisan kepada orang lain, dalam hal ini melalui esuai dengan SK/KD dan indikator di kelas IV semester II MI Alhidayah Kebondalem, Bangorejo-Banyuwangi. Usaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara ini menggunakan teknik *choral response*.

b. Teknik *Choral Response*

Teknik *Choral Response* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu teknik pembelajaran yang digunakan di kelas IV semester II dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan memberikan stimulan berupa gambar, kalimat selanjutnya seluruh siswa diminta untuk mengulangi dan menirukan isi gambar dan kalimat tersebut dengan lengkap.

c. Buku Bahasa Indonesia

Buku Bahasa Indonesia menurut mata pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengacu pada SK/KD serta indikator mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester II di MI Alhidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengaruh Kemampuan Berbicara Siswa

a. Definisi Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh berasal dari kata tingkat yang artinya mendorong.³ Pengaruh mengandung makna “usaha untuk mendorong dan bertindak”. Maka yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah usaha untuk mendorong dan bertindak kata-kata/tutur yang ditujukan kepada objek yang akan diteliti, yaitu siswa kelas IV, MI Alhidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi dengan menerapkan sebuah teknik pembelajaran yang dirasa cukup efektif.

Pengertian di atas juga mengandung maksud bahwa apabila sebuah peningkatan terjadi, maka harus ada perubahan yang terlihat. Perubahan itu haruslah positif adanya. Seperti, dari jelek menjadi baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dan sebagainya. Dan perubahan tersebut bisa dalam hal kuantitas maupun kualitas.

b. Definisi Kemampuan Berbicara

Keterampilan berbicara menjadi modal dasar yang sangat penting bagi siswa untuk melakukan komunikasi lisan secara efektif. Di dalam kelas, keterampilan berbicara sangat penting dalam

³Hanan Sutanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Grafik, 2010), hlm. 306.

menunjang keberhasilan belajar siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut siswa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan, misalnya percakapan melalui telepon.

Budinuryanta menyatakan bahwa berbicara merupakan satu komponen menyampaikan pesan dan amanat secara lisan.⁴ Sedangkan menurut Iskandarwassid keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.⁵ Berbicara adalah membunyikan artikulasi atau kata-kata. Seperti yang dikatakan Tarigan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi dan kata-kata untuk mengekspresikan,⁶ menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.⁷

Sedangkan Nurjamil menyatakan, "Bicara merupakan kemampuan seseorang mengemukakan gagasan-pikiran, pendapat, pandangan secara lisan langsung kepada orang lain baik bersemuka-

⁴Budinuryanta, *Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), hlm. 611.

⁵Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Jakarta: Airlangga, 2008), hlm. 241.

⁶Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 15.

⁷Tarigan, "Strategi meningkatkan kemampuan berbicara", (<http://bintangkecildelapan.blogspot.com/2012/03/strategi-meningkatkan-kemampuan.html?m=1> pukul 20.57 wib).

bertatap muka langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui radio, televisi.”⁸

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan menyampaikan suara dan mengucapkan kata-kata bunyi artikulasi untuk menyampaikan ungkapan perasaan, pikiran dan keinginan agar dimengerti oleh orang lain. Dalam ungkapan yang lain, kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan isi pikiran (ide, gagasan) dan perasaan (keinginan, kehendak, dll.) ke dalam bahasa lisan kepada orang lain. Hal ini bisa terjadi baik secara langsung dengan bertatap muka atau menggunakan alat komunikasi, seperti telepon.

Sedangkan pada penelitian ini yang dimaksud pengaruh kemampuan berbicara siswa adalah usaha untuk mengetahui perbedaan dalam kemampuan/keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan pesan, amanat, kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan secara lisan kepada orang lain. Dalam hal ini melalui telepon sesuai dengan SK/KD dan indikator di kelas IV, semester II MI Al Hidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab.Banyuwangi.

c. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Tarigan mengemukakan bahwa berbicara memiliki maksud dan tujuan yaitu:⁹

⁸ Daeng Nurjamal dkk, *Terampil Berbicara* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 24.

1) Untuk memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)

Yang dimaksud untuk memberitahukan dan melaporkan yaitu menyampaikan hal yang dirasakan atau diketahui kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami. Misalnya, mengabarkan sebuah peristiwa yang baru disaksikan kepada teman, orang tua, atau tetangga. Menyampaikan pesan yang diterima kepada orang lain juga termasuk ke dalam tujuan berbicara *to inform* tersebut.

2) Untuk membujuk dan mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*)

Di dalam keterampilan berbicara yang dimaksud untuk membujuk dan mengajak, mendesak, dan meyakinkan yaitu mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal-hal yang diinginkan oleh pembicara (orang pertama). Contoh, membujuk atau mengajak teman agar mau bermain bersama. Orasi yang dilakukan oleh seorang juru kampanye juga termasuk dalam kategori keterampilan berbicara dengan tujuan *to persuade* ini.

Sebagaimana tujuan berbicara di atas, maka penelitian ini ingin mengungkap apakah siswa bisa/mampu memberitahukan atau melaporkan suatu kejadian/peristiwa melalui telepon. Begitu juga dengan kemampuan untuk membujuk dan mengajak, mendesak,

⁹Henry Guntur tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 20.

dan meyakinkan orang lain. Batasan-batasan kemampuan berbicara yang diharapkan dikuasai oleh siswa tentunya tidak keluar dari muatan materi yang telah ditetapkan oleh BNSP yang termuat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI.

Jika melihat Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester II, yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bertelepon dan bercerita dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu melakukan percakapan melalui telepon/alat komunikasi sederhana dengan menggunakan kalimat yang ringkas, maka tujuan berbicara *to inform* dan *to persuade* diimplementasikan pada saat bertelepon. Jadi, saat melakukan percakapan melalui telepon, kemampuan siswa yang diharapkan dikuasai adalah kemampuan untuk memberitahukan atau melaporkan suatu kejadian/peristiwa serta membujuk dan mengajak, mendesak, dan meyakinkan orang lain.

d. Fungsi Berbicara

Fungsi umum berbicara ialah sebagai alat komunikasi sosial, untuk mengungkapkan gagasan, ide, pendapat, dan perasaan dan disampaikan dengan berbicara. Tarigan, mengemukakan bahwa ada beberapa fungsi berbicara secara khusus sebagai berikut:¹⁰

- 1) Berbicara berfungsi untuk mengungkapkan perasaan seseorang;

¹⁰Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 22.

- 2) Berbicara berfungsi untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu;
- 3) Berbicara berfungsi untuk menyampaikan pendapat, pesan, atau amanat;
- 4) Berbicara berfungsi untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu.

Dari keempat fungsi berbicara tersebut, yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah berbicara berfungsi untuk mengungkapkan perasaan seseorang, memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu, dan menyampaikan pendapat, pesan, atau amanat. Hal ini disebabkan karena tidak semua siswa mampu menyampaikan perasaan dan keinginan, pendapat, pesan, atau amanat kepada orang lain dengan baik dan lancar. Padahal keterampilan berbicara ini bisa dikuasai oleh siapa saja, kecuali siswa dengan kemampuan khusus, dengan latihan yang intensif.

Namun dalam penelitian ini yang diinginkan adalah kemampuan siswa pada saat menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana dan runtut dengan pilihan kata yang tepat dan mudah untuk dipahami. Topik yang dibicarakan mengenai aktifitas sehari-hari dan keadaan sekitar yang dekat dengan keseharian Siswa. Jadi, pada saat berbicara siswa harus memperhatikan:

- 1) Penggunaan kalimat lengkap dengan struktur kalimat yang tepat sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD);

- 2) Pemilihan kata yang tepat (*diksi*) sesuai dengan topik pembicaraan dan ejaan yang disempurnakan (EYD); dan
- 3) Keruntutan kalimat yang disampaikan sesuai dengan topik pembicaraan.

Selain itu, siswa diharapkan melakukan komunikasi secara efektif sesuai dengan etika yang berlaku. Yaitu, mengawali pembicaraan dengan salam, tidak menggunakan atau mengeluarkan kata-kata kotor seperti umpatan pada saat percakapan berlangsung, tidak meninggikan intonasi suara saat berbicara sehingga terkesan sedang kesal atau marah, menyela perkataan lawan bicara tanpa permisi, tidak hanya menyebut nama lawan bicara yang lebih tua melainkan membubuhinya dengan panggilan Pak, Bu, Mas, Mbak, dsb., dan menutup pembicaraan dengan salam. Hal ini dilakukan oleh siswa pada saat melakukan komunikasi melalui pesawat telepon.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Berbicara

Tarigan mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang menunjang keberhasilan keterampilan berbicara di antaranya:¹¹

- 1) Keterampilan sosial ialah kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam hubungan masyarakat. Keterampilan ini menuntut seorang pembicara untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:
 - a) Apa yang harus dikatakan?

¹¹ Tarigan, Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 20.

- b) Bagaimana cara mengatakan?
- c) Kapan mengatakanya?
- d) Kapan tidak mengatakanya?

Jadi, seorang pembicara harus tahu materi yang dibicarakannya, pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan materi pembicaraan tersebut, dan waktu yang tepat untuk mengungkapkannya atau tidak. Hal ini penting untuk diindahkan karena banyak konflik terjadi karena akibat dari kesalahan seseorang dalam berbicara. Mulutmu harimaumu, menurut sebuah ungkapan.

2) Keterampilan semantik ialah kemampuan untuk mempergunakan kata-kata dengan tepat dan penuh pengertian;

Keterampilan ini menuntut seorang pembicara memiliki pengetahuan dan pengertian yang luas tentang kosakata kebahasaan. Sehingga, pilihan kata yang ia pilih untuk mengungkapkan sesuatu bisa tepat sasaran dan yang terpenting, bisa dipahami dengan baik oleh lawan bicara.

3) Keterampilan fonetik ialah kemampuan membentuk unsur fonemik bahasa kata yang tepat;

Keterampilan ini mengharuskan seorang pembicara mampu melafalkan ujaran bahasa dengan tepat sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran. Apalagi Indonesia terdiri dari begitu banyak suku bangsa dengan ragam dialektanya masing-masing. Ragam dialek ini akan mempengaruhi fonetik dan

fonemik seseorang dalam pelafalan ujaran-ujaran Bahasa Indonesia.

- 4) Keterampilan vokal ialah kemampuan untuk menciptakan efek emosional yang diinginkan dengan suara pembicara;

Keterampilan vokal ini sangat berkaitan erat dengan kemampuan seorang pembicara untuk menciptakan efek pada suaranya yang mewakili emosinya.

Pada penelitian ini yang menjadi acuan seorang siswa dikatakan sudah mampu berbicara dengan baik apabila Siswa menguasai beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Apa yang harus dikatakan. Artinya, Siswa harus paham materi pembicaraan dari topik yang sedang dibicarakan.
- 2) Bagaimana cara mengatakan. Artinya, siswa harus tahu cara untuk mengungkapkan materi pembicaraan yang telah diketahui.
- 3) Kapan mengatakan. Artinya, siswa harus tahu saat yang tepat untuk mengungkapkan apa yang akan disampaikan.

Berdasarkan hal di atas, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut untuk mampu mengembangkan potensi minimal siswa, yaitu dalam hal siswa mampu menyebutkan informasi yang telah didapatkan, mampu mempelajari informasi dengan menggunakan bahasanya sendiri, serta mampu mengungkapkan perasaan dan keinginannya kepada orang lain melalui telepon sesuai dengan informasi yang didapatnya. Dengan begitu komunikasi yang baik akan

tetap terjadi pada saat bertelepon, sehingga suasana menjadi lebih hidup dan nyaman. Keberanian dalam mengungkapkan keinginan dengan bahasa sendiri juga harus dikuasai karena tanpa keberanian, komunikasi tidak akan terhambat. Yang tidak kalah penting dalam penyampaian tersebut harus menggunakan kalimat yang runtut, pemilihan kata yang tepat, struktur kalimat harus tepat, serta mudah dipahami.

Selain kemampuan di atas adalah kemampuan siswa untuk menyampaikan keinginan pada saat bertelepon sesuai dengan etika yang berlaku. Dalam hal ini di antaranya: (1) siswa memulai percakapan telepon dengan salam; (2) siswa yang ingin menyampaikan keinginan pada saat bertelepon harus menunggu lawan bicara berhenti berbicara terlebih dahulu, tanpa memotong pembicaraan; (3) siswa harus menggunakan bahasa yang baik dengan intonasi berbicara yang sopan, tidak menggunakan atau mengeluarkan kata-kata kotor seperti umpatan pada saat percakapan berlangsung; (4) siswa tidak meninggikan intonasi suara saat berbicara sehingga terkesan sedang kesal atau marah; (5) siswa tidak hanya menyebut nama lawan bicara yang lebih tua melainkan membubuhinya dengan panggilan Pak, Bu, Mas, Mbak, dsb.; dan (6) siswa menutup pembicaraan dengan salam.

Dalam penelitian ini, hal yang diharapkan pada diri siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui apa yang harus dikatakan saat bertelepon sesuai dengan materi dan pokok bahasan pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Mampu mengungkapkan isi perasaan dan keinginannya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sendiri yang sesuai dengan etika pada saat bertelepon.
- 3) Mengetahui bagaimana cara berbicara yang benar melalui telepon.
- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri dengan dibiasakan berbicara dengan menggunakan kosakata yang tepat.
- 5) Mengetahui kapan waktunya berbicara.
- 6) Mengetahui kapan waktunya mendengarkan orang lain yang sedang berbicara.

f. Hambatan-hambatan dalam Berbicara

Tidak semua orang mampu berbicara untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan keinginan kepada orang lain. Begitu juga yang terjadi dengan siswa kelas IV Madrasah Ibtida'iyah yang kemampuan berbicaranya masih rendah. Hal ini dikarenakan ada beberapa gangguan yang ada pada diri Siswa tersebut. Gangguan ini akhirnya menjadi hambatan bagi Siswa untuk menguasai kemampuan berbicara.

Nurjamal menyatakan bahwa ada beberapa gangguan dalam berbicara diantaranya:¹²

¹²Daeng Nurjamal dkk, *Terampil Berbicara* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 28-30.

1) Gangguan vokal

Sangat mungkin terjadi, seseorang saat berbicara keseleo dalam melontarkan kata, apakah itu bunyi vokal yang tertukar atau bunyi konsonan yang salah ucap.

2) Gangguan nada berbicara

Audience adalah orang yang paling kritis dalam menyikapi atau memperhatikan kesalahan pada pembicara. Maka hendaknya pembicara menggunakan nada dan volume bicara yang jelas terdengar dan variatif.

3) Gangguan cela bicara

Kemunculan satu dua bunyi suara yang tidak perlu, tetapi muncul berulang-ulang. Misalnya, suara eeee.... aaaaa.... ehm..., pura-pura batuk, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua orang bisa memiliki kemahiran dalam berbicara. Namun kemahiran berbicara dapat dimiliki melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan. Pada saat proses belajar dan berlatih ini berlangsung, akan muncul hambatan-hambatan yang bisa mengganggu siswa dalam usahanya untuk memiliki kemahiran berbicara. Hambatan-hambatan seperti vokal, nada bicara, dan cela bicara akan diperhatikan dalam penelitian ini. Apakah pada saat siswa berbicara melalui telepon, masih ditemui hambatan-hambatan

tersebut. Dan apabila masih ditemukan, maka bisa dikatakan bahwa siswa tersebut belum menguasai kemampuan berbicara dengan baik.

Hal ini dilakukan oleh peneliti karena pada saat observasi awal terlihat jelas saat siswa menggunakan pesawat telepon dan memulai berbicara untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan keinginan kepada orang lain sebagai lawan bicara mengalami beberapa hambatan pada vokal, nada bicara, dan cela bicara. Langkah yang diambil guna mengantisipasi hambatan tersebut adalah guru harus menggunakan teknik belajar yang tepat bagi Siswa yang membuat belajar siswa lebih menyenangkan. Dalam penelitian ini teknik belajar yang tepat adalah menggunakan teknik *Choral Response*. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengasah kemampuan berbicara terutama melalui telepon.

g. Penilaian Kemampuan Berbicara

1) Penilaian

Burhan Nurgiyantoro mengatakan bahwa penilaian adalah usaha yang sistematis untuk mengumpulkan informasi untuk membuat pertimbangan, atau penilaian diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (PP No.19 Th 2005:3) Salah satu model penilaian yang sesuai dengan konsep tersebut adalah penilaian otentik. Sejalan dengan pelaksanaan KBK/ KTSP, model penilaian otentik, yang di

dalamnya terdapat model portofolio, kini menjadi sesuatu yang harus dilakukan.¹³

2) Hakikat Penilaian Otentik

Model penilaian otentik (*authentic assessment*) dewasa ini banyak dibicarakan di dunia pendidikan karena model ini direkomendasikan, atau bahkan harus ditekankan, penggunaannya dalam kegiatan menilai hasil belajar pembelajar. Salah satu permasalahan yang muncul adalah belum tentu semua guru memahami konsep dan pelaksanaan penilaian otentik. Jika sebuah konsep belum dipahami, bagaimana mungkin kita mau mempergunakannya. Untuk keperluan praktis pada kegiatan pembelajaran mungkin saja orang menyangka atau mengatakan telah mempergunakan penilaian otentik untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Penilaian otentik mementingkan penilaian proses dan hasil sekaligus. Dengan demikian, seluruh tampilan siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dinilai secara objektif, apa adanya, dan tidak semata-mata hanya berdasarkan hasil akhir (produk) saja. Lagi pula sangat banyak kinerja siswa yang ditampilkan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran sehingga penilaiannya haruslah dilakukan selama dan sejalan dengan berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran. Jika

¹³Burhan Nurgiyantoro, *Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 201.

dilihat dari sudut pandang teori *Bloom* sebuah model yang dijadikan acuan pengembangan penilaian dalam beberapa kurikulum di Indonesia sebelum ini penilaian haruslah mencakup ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.

Cara penilaian juga bermacam-macam, dapat menggunakan model nontes dan tes sekaligus, serta dapat dilakukan kapan saja bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Namun, semuanya harus tetap terencana secara baik. Misalnya, dengan memberikan tes (ulangan) harian, latihan-latihan di kelas, penugasan, wawancara, pengamatan, angket, catatan lapangan/harian, portofolio, dan lain-lain. Penilaian yang dilakukan lewat berbagai cara atau model, menyangkut berbagai ranah, serta meliputi proses dan produk inilah yang kemudian disebut sebagai penilaian otentik. Otentik dapat berarti dan sekaligus menjamin: objektif, nyata, konkret, benar-benar hasil tampilan siswa, serta akurat dan bermakna. Penilaian otentik menekankan kemampuan pembelajar untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekedar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah diketahui pembelajar, melainkan kinerja secara nyata dari pengetahuan yang telah dikuasai.

Di dalam penelitian ini, penilaian yang dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa adalah dengan menggunakan penilaian non tes, yaitu observasi. Observasi

dilakukan sejalan dengan kegiatan pembelajaran, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hal-hal yang dicatat dalam lembar observasi adalah :

- a) Memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia:
- b) Proses yang dilakukan siswa dalam pembelajaran, meliputi; perhatian siswa terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, perasaan siswa terhadap Bahasa Indonesia, kemampuan berbicara siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.
- c) Produk yang dihasilkan dari proses yang dilakukan antara lain: siswa mampu berbicara di depan kelas dengan percaya diri tentang keinginannya, dan mampu menjawab pertanyaan peneliti.

Menurut teori di atas maka yang dimaksud penilaian atau *assessment* yaitu penerapan berbagai cara untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana hasil belajar Siswa atau ketercapaian kompetensi siswa. Sedangkan yang dimaksud penilaian dalam penelitian ini adalah penilaian keterampilan berbicara Siswa kelas IV semester II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di sesuaikan dengan SK/KD dan indikator, untuk menilai tingkat keberhasilan berbicara Siswa melalui telepon.

2. Teknik *Choral Response*

a. Pengertian Teknik *Choral Response*

Linse menyatakan bahwa *Choral Response* merupakan teknik yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan cara, guru memberikan stimulasi berupa kalimat atau gambar, setelah itu seluruh siswa di kelas harus mengulangi kalimat yang telah disampaikan oleh guru dengan lengkap dan benar.¹⁴

Secara teknis Linse juga menyatakan dalam pembelajaran kemampuan berbicara, guru mempersilahkan siswa mengulang kalimat yang diucapkannya, setelah guru mengucapkan kalimat siswa menanggapi secara bersama-sama, pemakaian teknik semacam itu dikenal dengan istilah *Choral Response*.

Menggunakan istilah sedikit berbeda, Heward, Courson, dan Narayan menyatakan *Choral Responding* adalah sebuah teknik pembelajaran yang mempersilahkan seluruh siswa merespon pada pertanyaan yang diarahkan guru dengan lantang dan bersama-sama. *Choral Responding* bukanlah sesuatu yang baru. Ia telah ada semenjak sekolah dijadikan dalam satu ruangan. *Choral Responding* selalu ada dan berlanjut menjadi sebuah metode instruksional yang populer untuk pembelajaran bahasa asing.

¹⁴Caroline T.Linse, *Practical English Language Teaching Young Learners* (Singapore: link, 2006), hlm. 53.

Menurut para pakar di atas, teknik *Choral Response/Responding* merupakan teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan cara mengulang bahasa/tutur yang sesuai dengan topik/tema yang sebelumnya telah disepakati bersama sebagai bahan materi. Teknik ini diterapkan secara klasikal dalam pembelajaran. Artinya, pengulangan bahasa/tutur itu dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Dengan teknik ini siswa kelas IV di semester II diharapkan dapat memaksimalkan keterampilan bicaranya, dari yang sebelumnya kurang percaya diri dan pemalu, menjadi sangat percaya diri dan dapat berinteraksi dengan baik melalui berbicara. Dari yang sebelumnya mengalami hambatan-hambatan dalam berbicara bisa meminimalisir hingga menghilangkan hambatan tersebut.

Hal yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah keefektifan teknik *Choral Response* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan siswa yang diharapkan adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bertelepon. Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi keterampilan berbicara pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester II

b. Langkah-langkah Penggunaan Teknik *Choral Response*

Dalam penggunaan teknik *Choral Response* di dalam kelas, maka perlu memperhatikan beberapa prosedur penggunaan teknik yang tepat agar dapat tercapai pembelajaran yang maksimal. Sebagaimana dinyatakan Mildred ¹⁵ bahwa:

- 1) Guru harus mendampingi secara langsung pembelajaran di kelas ;
- 2) Menentukan tema yang tepat dan sesuai;
- 3) Mengulang-ulang kalimat dan di ikuti oleh seluruh siswa di dalam kelas;
- 4) Memastikan bahwa pembelajaran di kelas dapat fokus dan kondusif;
- 5) Guru memperhatikan artikulasi dan vokal suara masing-masing siswa; dan
- 6) Di akhir kegiatan guru memberikan penjelasan untuk menyamakan persepsi siswa.

Melihat prosedur-prosedur di atas, maka dalam penerapan teknik *Choral Response* harus mengikuti langkah-langkah seperti yang dikatakan Agustinus sebagai berikut.¹⁶

- 1) Pilihlah sembarang kalimat dari materi yang telah ditentukan.
- 2) Memberikan contoh membaca oleh guru akan membangkitkan daya tarik pada siswa.

¹⁵Donoghue Mildred R, *Oral Language Art* (Singapore: link, 2009), hlm. 281.

¹⁶Agustinus, “*langkah mudah dalam Choral Speaking*”, (<http://thegreyhair.blogspot.com/2007/12/langkah-mudah-dalam-choral-speaking-html?m=1> pukul 20.00 wib 23 maret 2017).

- 3) Memperagakannya bersama-sama siswa.
- 4) Berbicara tentang isinya, ijinkan siswa berperan serta.
- 5) Setelah siswa tertarik, penekanannya ada pada penghafalan teks dalam hati.
- 6) Buatlah variasi pada pertunjukan seperti penyusunan suara, pembicara yang berbeda-beda, gerakan tubuh, gaya, dan tinggi rendah suara.

Dari langkah-langkah di atas, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menerapkan semua langkah-langkah pada proses pembelajaran. Langkah-langkah tersebut dirasa cukup efektif untuk diterapkan di dalam kelas baik kelas yang memiliki jumlah siswa banyak atau dalam kelompok kecil, serta tepat digunakan untuk kelas tinggi dan rendah dengan berbagai usia dan pada kelas inklusi. Juga memperhatikan keadaan di MI Alhidayah yang memungkinkan langkah-langkah di atas diterapkan.

c. Kelebihan Teknik *Choral Response*

McCaslin (dalam Mildred) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan yang terdapat pada teknik *Choral Response* antara lain:

- 1) Dapat digunakan untuk anak usia dini;
- 2) Dapat digunakan untuk kelas rendah dan kelas tinggi;
- 3) Dapat digunakan untuk anak – anak dalam berbagai usia;
- 4) Dapat digunakan pada kelas dengan siswa berjumlah besar maupun kelompok kecil;

- 5) Dapat meningkatkan kebiasaan baik dalam berbicara melalui latihan yang menyenangkan dibandingkan dengan teknik *drill*;
- 6) Dapat mengubah kemampuan berbicara siswa seperti vokal, ekspresi, nada suara, dan volume suara;
- 7) Memberikan kesempatan untuk kerjasama sosial karena menekankan pada kelompok dari pada usaha individu; dan
- 8) Memberikan kesempatan bagi anak pemalu dan sulit berbicara untuk berbicara.¹⁷

Dari kelebihan-kelebihan yang ada pada teknik *Choral Response* di atas mulai dari poin pertama dan poin yang terakhir dapat diterapkan dalam berbagai kondisi kelas, dan untuk semua siswa termasuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan kognitif rendah. Dalam teknik ini juga tidak ditemukan kesulitan atau kelemahan yang berarti dalam pelaksanaannya sehingga dapat meminimalisir tingkat kegagalan. Dapat diambil kesimpulan bahwa teknik tersebut sangat cocok digunakan untuk mengasah keterampilan berbicara siswa terutama pada siswa yang mengalami kesulitan berbicara dalam mengungkapkan perasaan, dan keinginan kepada orang lain agar meningkatkan rasa percaya diri.

Sedangkan dalam penelitian ini, kelebihan-kelebihan di atas dijadikan pertimbangan dalam memilih teknik pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa,

¹⁷Donoghue Mildred R, *Oral Language Art* (Singapore: link, 2009), hlm. 378.

khususnya dalam bertelepon dan yang berfokus pada kemampuan berbicara saja bukan pada saat berperan dalam percakapan telepon. Juga sebagai bahan perbandingan dengan teknik-teknik pembelajaran yang lain khususnya keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Harapannya, agar bisa ditemukan teknik yang tepat dengan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI

a. Konsep Bahasa Indonesia

Maidar mengatakan bahwa konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu belajar berkomunikasi yang mempunyai fungsi esensial sebagai sarana pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa sehingga perlu untuk ditingkatkan dan diasah secara berkesinambungan dengan menggunakan teknik pembelajaran berbahasa yang tepat.¹⁸ Disamping itu, konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia juga diarahkan untuk peningkatan penguasaan berbagai ilmu pengetahuan dan meningkatkan empat keterampilan bahasa yaitu menyimak, menulis, berbicara, dan membaca. Begitu juga dalam penelitian ini, karena belajar bahasa merupakan belajar berkomunikasi, maka pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan

¹⁸Maidar Arsyad, *Prakmatik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), hlm. 61.

berbicara, dalam hal ini peneliti berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan dan keberanian siswa kelas IV untuk bisa mengungkapkan perasaan dan keinginannya dengan percaya diri dengan menggunakan kalimat- kalimat yang sederhana.

b. Kompetensi Bahasa Indonesia

Setiap mata pelajaran mempunyai kompetensi minimal yang harus dicapai siswa untuk mengetahui seberapa faham siswa tersebut dalam mempelajari sebuah mata pelajaran. Begitu juga dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtida'iyah. Hanif menyatakan bahwa ada beberapa kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya;¹⁹

- 1) Menceritakan pengalaman yang menyenangkan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami;
- 2) Memberikan tanggapan sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami;
- 3) Siswa dapat menjelaskan urutan membuat dan melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami;

Dari ketiga poin di atas, penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh poin yang ketiga yaitu: siswa dapat menjelaskan urutan membuat dan melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami sesuai dengan standar kompetensi, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan, dengan kompetensi

¹⁹Nurcholis, Hanif & Mafrojhi, *Saya Senang Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 88.

dasar melakukan percakapan melalui telepon/alat komunikasi sederhana dengan menggunakan kalimat ringkas. Sehingga, siswa diharapkan dapat mengasah keterampilan berbicara yang tepat yang sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sedangkan berdasarkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kelulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) untuk Bahasa Indonesia SD/MI dalam keterampilan berbahasa adalah menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan pengenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.²⁰ Secara lebih rinci, kompetensi siswa yang diharapkan disesuaikan dengan SK mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester II, yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bertelepon dan bercerita. Sedangkan KD yang diharapkan adalah melakukan percakapan melalui telepon/alat komunikasi sederhana dengan menggunakan kalimat yang ringkas. Adapun indikator pencapaian SK/KD tersebut adalah (1) melakukan percakapan; (2) membuat percakapan; dan (3) tanya jawab berdasarkan percakapan.

²⁰Tim Permendiknas, *kumpulan perangkat pembelajaran dan SK/KD* (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 6.

Pada penelitian ini selain fokus pada kompetensi siswa di atas, pelaksanaan teknik *Choral Response* juga menjadi sasaran penelitian. Bagaimana peran serta guru dalam menyajikan teknik tersebut di mana harus benar-benar menguasai kelas dan menguasai materi yang akan disajikan, serta memiliki ketekunan dan kesabaran dalam menemani siswa belajar.

Dari keseluruhan kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana tersebut di atas, kesemuanya merupakan hal yang seharusnya dikuasai oleh siswa. Akan tetapi fokus penelitian ini ada pada poin pertama dan ketiga (teori Hanif) serta SK/KD sebagaimana tersebut di atas.²¹

c. Tujuan Bahasa Indonesia

Dalam Kurikulum 1994 GBPP mengatakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah di antaranya:²²

- 1) Agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku;
- 2) Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
- 3) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan;

²¹Nurcholis Hanif dan Mafrujhi, *Saya Senang Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 92.

²²Budinuryanta, *Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), hlm 55

- 4) Meningkatkan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, menulis, mendengarkan, dan berbicara;
- 5) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial;
- 6) Siswa mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan pribadi, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Dari keemam tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka poin pertama dan ketiga menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan berbicara siswa agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik dengan guru maupun dengan temannya dengan penuh rasa percaya diri. Kemampuan komunikasi yang dimaksudkan adalah siswa dapat mengungkapkan perasaan dan keinginan melalui telepon dengan kalimat sederhana dan mudah dipahami. Adapun etika yang harus dilakukan pada saat menyampaikan keinginan harus menghargai pendapat orang lain, menggunakan bahasa yang baik, dengan intonasi berbicara yang sopan.

4. Bertelepon

Tata cara menggunakan telepon harus sesuai dengan etika berbahasa, yaitu santun. Artinya, meskipun kita telah mengenal dekat

orang yang menelepon kita atau yang kita telepon tetapi ketika bertelepon harus sopan, hormat, tidak menggunakan kata-kata yang kurang baik (kasar) atau memanggil dengan sebutan yang tidak pada tempatnya atau tidak pantas (sekalipun maksudnya hanya bercanda).

Nurida mengatakan bahwa ciri orang yang profesional ialah mampu mengendalikan diri, termaksud mengendalikan emosi berupa rasa kesal, ketika seseorang bertelepon apa yang dikatakan dan bagaimana kata-kata yang muncul, mencerminkan kepribadiannya. Hal lain yang harus diperhatikan ketika bertelepon ialah tidak berbicara dengan orang lain (kecuali telekonferensi). Pada saat bertelepon, selain penggunaan bahasa harus efektif dan efisien, maka intonasi suara pun harus diperhatikan. Kata-kata diucapkan secara jelas, tekanan pada kata-kata yang penting volume suara (rendah dan nyaring). Nada suara tidak boleh datar (perhatikanlah jeda antar kata).

Menurut teori di atas, kata-kata yang diucapkan seseorang pada saat bertelepon menggambarkan profesionalitas serta kepribadiannya. Kasar atau tidaknya ucapan kita saat bertelepon juga tergantung pada bagaimana kita mengatur intonasi dan volume suara. Walaupun tidak bertatap muka secara langsung, kesopanan dalam berbicara harus tetap dijaga. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tatacara bertelepon yang baik yang efektif, efisien, dan tidak menyinggung perasaan orang lain (lawan bicara) dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas IV semester II.

a. Etika Menggunakan Telepon

Etika bertelepon ialah tata cara atau aturan-aturan yang baik mengenai cara menelepon. Nurida mengatakan bahwa aturan-aturan dalam bertelepon yang benar adalah sebagai berikut:

- 1) Mengangkat dengan segera bila telepon berdering.
- 2) Memperkenalkan diri terlebih dahulu bila menerima atau menghubungi seseorang melalui telepon.
- 3) Menggunakan bahasa yang formal, baik, sopan dan tepat.
- 4) Menyapa penelepon dengan sebutan ibu atau bapak.
- 5) Berbicara dengan jelas, ramah, dan menyenangkan.
- 6) Bertanya dengan bijaksana.
- 7) Mencatat pesan atau pembicaraan.
- 8) Mengucapkan terima kasih dan salam pada bagian akhir pembicaraan.
- 9) Meletakkan gagang telepon dengan jelas dan pelan dengan suara yang nyaris tidak terdengar.

Etika bertelepon harus diperhatikan secara khusus, antara lain:

- 1) Sebaiknya menggunakan bahasa yang resmi yang sesuai dengan Bahasa Indonesia yang benar.
- 2) Tidak berbicara dengan orang lain selagi berbicara ditelepon.
- 3) Tidak berbicara sambil makan sesuatu atau mengunyah permen.
- 4) Berbicara tidak terlalu banyak basa-basi.
- 5) Tidak berbicara dengan nada kasar apalagi membentak.
- 6) Janganlah berbicara dengan nada memerintah.

- 7) Janganlah membiarkan penelepon menunggu terlalu lama,tanpa penjelasan,hanya terdengar bunyi musik.
- 8) Tidak mentransfer berkali-kali apalagi ditransfer ke alamat yang keliru.
- 9) Nada dan intonasi tidak terkesan malas atau tidak ramah.
- 10) Sampaikanlah pesan kepada orang yang dituju penelepon.²³

Berdasarkan teori di atas, maka etika bertelepon harus benar-benar menghargai lawan bicara dengan tidak bertele-tele saat berbicara, menggunakan tutur kata yang halus, dan fokus pada pokok persoalan yang ingin disampaikan. Selain itu, sikap saat bertelepon juga harus dijaga. Tidak melakukan hal lain yang bisa mengganggu jalannya komunikasi, seperti makan, berbicara dengan orang ketiga, atau mengumam sendiri di luar konteks pembicaraan. Sedangkan, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana berbicara melalui telepon dengan tepat dan sesuai dengan etika untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV semester II.

b. Cara Menangani Telepon

Nurida mengatakan bahwa cara menangani telepon harus bersikap menyenangkan, efektif dan efisien, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kredibilitas atau tingkat kepercayaan

²³Nurida, " *tata cara bertelepon* ", (<http://tatacaramenggunakatelepon.blogspot.com/> 16:15 wib 12 Maret, 2017), hlm. 1.

terhadap perusahaan (*penj.*: pembicara).²⁴ Cara menangani telepon ada dua macam yaitu:

- 1) Respon untuk panggilan (*incoming calls*).
- 2) Melakukan panggilan (*outgoing calls*).

c. Respon Untuk Panggilan Telepon atau Menerima Telepon

Hal-hal umum yang harus diperhatikan ketika menerima telepon:

- 1) Mengangkat gagang telepon.
- 2) Telepon yang berasal dari saluran langsung, tidak melalui operator, berbeda penanganannya dengan telepon yang berasal dari saluran tidak langsung.
- 3) Gunakan bahasa yang resmi, komunikatif (maksudnya jelas, dapat dipahami, singkat dan tepat).
- 4) Apabila orang yang dikehendaki oleh si penelepon berada ditempat, secepatnya dihubungkan kepada yang ditujunya.
- 5) Apabila telepon salah sambung, jelaskan dengan ramah bahwa yang bersangkutan salah sambung.
- 6) Bila penelepon akan menghubungi pimpinan, maka ada hal atau cara tertentu yang harus diperhatikan.
- 7) Bersikaplah sopan, ramah, hangat, dan akrab karena sifat dan sikap kita akan terpantul melalui nada suara.

²⁴Ibid, hlm. 7.

Hal-hal yang khusus yang harus diperhatikan ketika menerima telepon, yaitu:

- 1) Mengangkat gagang telepon dengan menggunakan tangan kiri dan tangan kanan memegang alat tulis serta kertas berisi lembar pesan telepon.
- 2) Menyampaikan salam
- 3) Menyebutkan identitas diri, kantor atau perusahaan
- 4) Mencatat hal-hal penting dalam lembar pesan telepon (LPT)
- 5) Bila penelepon kurang jelas, jangan sampai menyebutkan kata apa, hah, heh, karena hal itu tidak sopan.
- 6) Jika penelepon belum memberitahukan identitasnya, mintalah agar penelepon menyebutkan identitas dengan jelas dan nomor telepon yang dapat dihubungi.
- 7) Usahakanlah menerima telepon dengan bersemangat meskipun pekerjaan menumpuk, jangan sampai suara terdengar lesu
- 8) Jika penelepon terdengar tidak ramah, atau bermaksud mengadu, tangani dengan cara profesional.
- 9) Tetap tenang, kendalikan diri, berbicara dengan sabar, bijaksana, namun tegas.
- 10) Mendengarkan dengan seksama apa yang diinginkan penelepon (jadilah pendengar yang baik).
- 11) Menjawab setiap pertanyaan dengan jelas, singkat dan tepat

12) Menyebut nama penelepon dengan tepat, jangan sampai keliru.

Sikap dalam pelayanan efektif sebagai seorang penerima telepon yang perlu diperhatikan adalah 7C yaitu:

1) *Caring*

Memperhatikan, mendengarkan dan mencatat masalah konsumen atau penelepon.

2) *Committed*

Merasa terikat dengan organisasi, tidak melemparkan permasalahan kepada orang lain dengan alasan bukan tugas atau urusan pribadi.

3) *Confident*

Penuh keyakinan dalam mengatasi masalah.

4) *Considerate*

Bersahabat, menolong, dan mengerti emosi penelepon.

5) *Controlled*

Tidak terbawa emosi pada saat penelepon mengungkapkan kekecewaan (marah).

6) *Creative*

Mampu menemukan cara-cara yang baik dalam menerima telepon.

7) *Contagious*

Besikap gembira, antusias, sejuk, damai pada penelepon.

Ketika menerima telepon, usahakanlah menerima dengan suara yang baik atau *phonogenic*. *Phonogenic* adalah suara yang baik dalam bertelepon atau menerima telepon, yaitu suara yang memberi kesan santun, bersahabat, ramah, dan penuh perhatian.

Alat - alat yang di gunakan dalam menerima telepon, yaitu :

- 1) pesawat telepon.
- 2) kalender meja.
- 3) jam dinding.
- 4) alat tulis.
- 5) lembar pesan telepon (LPT).
- 6) daftar nomor telepon *ekstention* internal:
- 7) buku daftar telepon masuk.

d. Melakukan Panggilan Telepon atau Menelepon

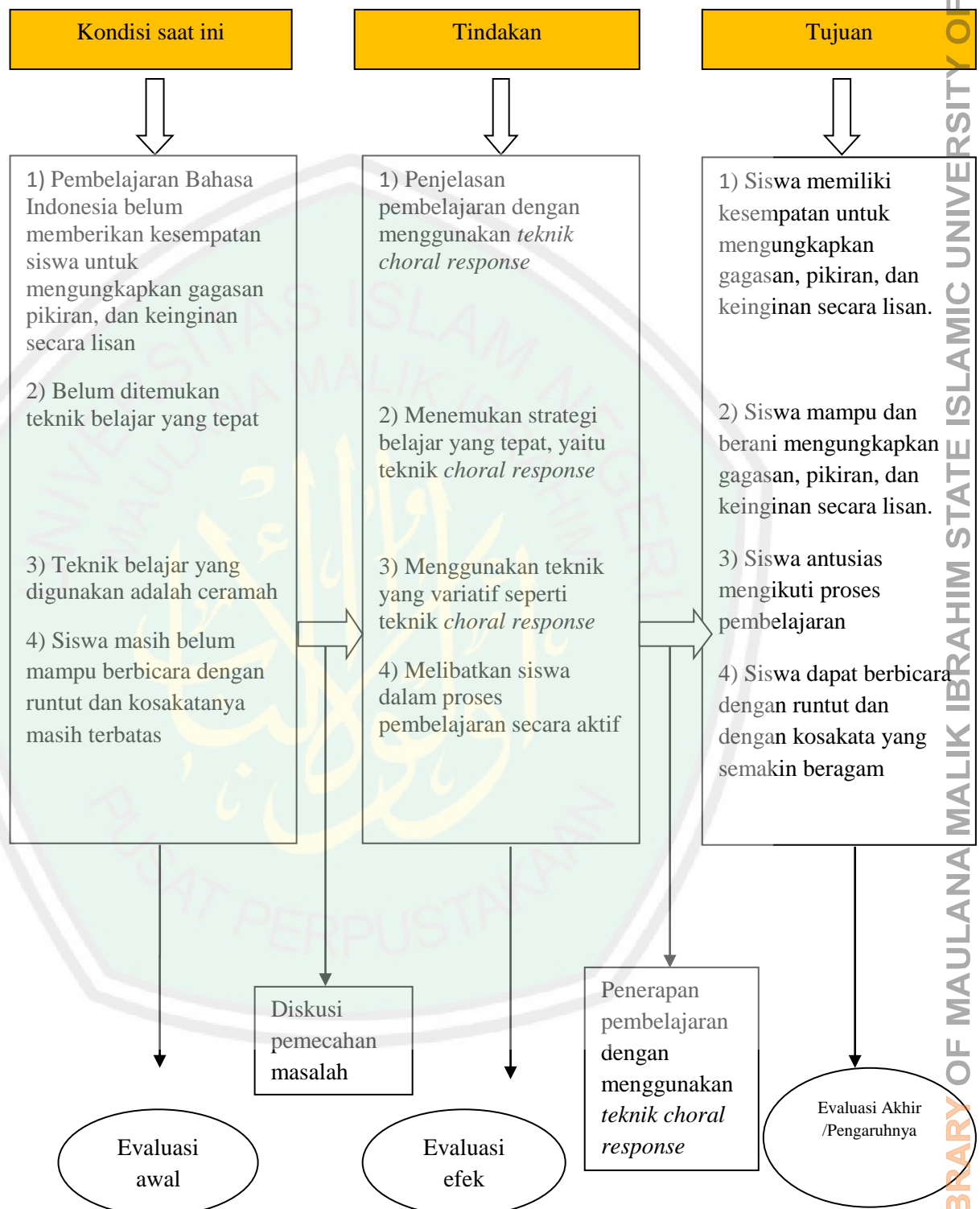
- 1) Persiapan menelepon yaitu :
 - a) Siapkan nomor telepon yang hendak di tuju.
 - b) Siapkan peralatan menulis berupa kertas dan ballpoint. Catatlah hal - hal pokok yang akan di sampaikan kepada pihak yang dituju.
- 2) Pelaksanaan menelepon :
 - a) memutar atau menekan nomer telepon yang di tuju dengan tepat sesuai dengan yang di maksud.
 - b) bila ada kesalahan menelepon segeralah minta maaf.
 - c) berikan salam dan menyebutkan identitas diri bila telah tersambung.

- d) mengemukakan maksud dan tujuan dengan tepat dan jelas dan mudah di pahami.
- e) mencatat hal - hal yang penting.
- f) mengakhiri pembicaraan dengan ucapan terima kasih dan salam.
- g) meletakkan gagang telepon dengan pelan.²⁵

Dari teori diatas maka dapat di simpulkan bahwa dalam menggunakan telepon harus sesuai dengan rambu-rambu dan aturan yang telah ada, sehingga dapat menciptakan komunikasi yang harmonis. Sedangkan dalam penelitian ini penerapannya adalah pada saat siswa praktik di depan kelas, dengan sebuah percakapan dengan menggunakan pesawat telepon yang disesuaikan dengan SK/KD serta indikator dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana telah disebutkan di depan.

²⁵ Ibid, hlm. 3.

B. Kerangka Pikir



Observasi awal di kelas IV MI Alhidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia terasa monoton disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode pelajaran yang konvensional, yaitu dengan cara ceramah. *Teacher centered*. komunikasi searah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara Siswa menjadi sangat rendah. Sedangkan dikelas IV di semester II menerapkan teknik *Choral Response* diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut caranya adalah dengan melatih Guru Bahasa Indonesia, kemudian mengaplikasikannya secara kolaboratif dengan peneliti. Hasilnya, diharapkan siswa belajar lebih aktif, semangat, mampu dan berani mengungkapkan perasaan dan keinginannya.

C. Hipotesis Tindakan

Pengaruh keterampilan berbicara siswa kelas IV, semester II di MI Alhidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Choral Response*. Dengan langkah-langkah:

1. Memberikan *pretest*.
2. Menerapkan *treatment* pada kelompok eksperimen.
3. Melakukan pemantauan secara teliti dan mendalam selama proses penelitian sehingga kemungkinan munculnya faktor-faktor yang mempengaruhi validitas dapat diminimalisir.
4. Mengumpulkan hasil *posttest* atau dampak dari *treatment*

5. Melaksanakan langkah etik dengan menerapkan treatment tersebut kepada kelompok kontrol jika hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi mereka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif *true Experimental Design* (eksperimen yang dianggap baik) yakni jenis penelitian eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding (kontrol) ini akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan.²⁶ Penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data kemudian dianalisis.²⁷ Metode penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan data-data numerik, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan alasan :

²⁶Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Renika Cipta, 2013), hlm. 125.

²⁷Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan tindakan* (Jakarta : Refika Aditama, 2012), hlm. 49.

- a. Peneliti ingin menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian berbentuk dugaan mengenai hubungan antar variabel ataupun perbedaan skor variabel antar kelompok.
- b. Peneliti ingin menguji terhadap adanya suatu keraguan tentang kebenaran pengetahuan, teori dan produk atau kegiatan tertentu.

2. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan betapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.²⁸ Berawal dari judul penelitian “pengaruh teknik *Choral Response* terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Alhidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi tahun pembelajaran 2016-2017.

Penelitian ini ingin menemukan ada tidaknya korelasi antara kegiatan Teknik *Choral Response* dan kemampuan berbicara siswa.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan pola *nonequivalent control group design* (*pretest-posttest* yang tidak *ekuivalen*). Eksperimen itu sendiri adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Sedangkan penelitian

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 313.

eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya control.²⁹

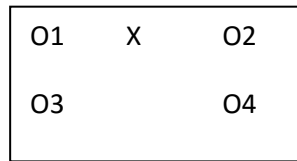
Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu. Tindakan di dalam eksperimen disebut *treatment* yang artinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya.

Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebaiknya diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Yang membedakan dari kedua kelompok ialah bahwa grup eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan tertentu, sedangkan grup kontrol diberikan *treatment* seperti keadaan biasanya. Dengan pertimbangan sulitnya pengontrolan terhadap semua variabel yang mempengaruhi variabel yang sedang diteliti maka peneliti memilih eksperimen kuasi. Dasar lain peneliti menggunakan desain eksperimen kuasi karena penelitian ini termasuk penelitian sosial.

Adapun gambaran mengenai rancangan *nonequivalent control group design* sebagai berikut,³⁰

²⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung:Alfa Beta, 2011), hlm.116.



Gambar 1. Rancangan *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan :

O1 : Pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen

O2 : Pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen

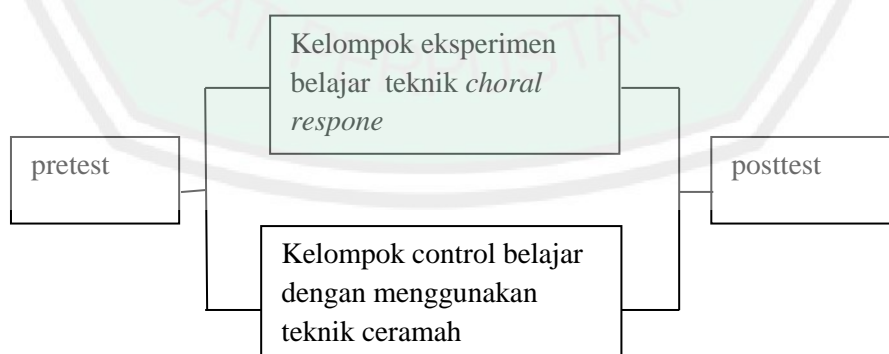
X : Pemberian perlakuan

O3 : Pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol

O4 : Pengukuran kemampuan akhir kelompok kontrol

Untuk itu, dalam Sutrisno Hadi disebutkan (1) *Pre eksperiment measurement* (pengukuran sebelum perlakuan), (2) *Treatment* (tindakan pelaksanaan eksperimen), dan (3) *Post eksperiment measurement* (pengukuran sesudah eksperimen berlangsung).³¹

Adapun langkah-langkah penelitian tampak dalam gambar berikut.



Gambar 2. 1 Langkah-langkah penelitian

a. Tahapan Pertama, *Pre Eksperiment Measurement*

Sebelum melaksanakan tindakan, siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest*, menggunakan materi bertelepon. *Pretest* ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar menggunakan telepon dipengaruhi oleh kebiasaan berbicara sehari-hari di rumah dan disekolah, setelah itu diobservasi oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi, setelah itu dapat dilakukan tahap berikutnya.

b. Tahap Kedua, *Treatment*

Setelah kedua kelompok diberikan *pretest* dan telah dianggap sepadan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan *treatment*. Kelompok eksperimen belajar menggunakan gambar orang bertelepon, telepon *artificial*, dengan diberikan teknik *Choral Response* Kelompok kontrol belajar menggunakan contoh percakapan yang ada pada buku bahasa Indonesia dengan teknik ceramah saja.

Treatment di kelas eksperimen menggunakan *instrument* berupa telepon mainan dari kertas, gambar orang yang sedang menggunakan telepon, teks percakapan telepon sedangkan dalam kelompok kontrol menggunakan teks contoh percakapan dua orang yang sedang bertelepon dalam buku bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali yaitu 2 kali pada kelompok eksperimen dan 2 kali pada kelompok kontrol. Masing-masing perlakuan dilaksanakan dalam waktu 2x35 menit.

c. Tahap ketiga, *Post Eksperiment Measurement*

Langkah ketiga sekaligus langkah terakhir peneliti melakukan observasi lanjutan untuk mengetahui besaran pengaruh atau perbedaan pra *treatment* dan pasca *treatment*, selanjutnya adalah memberikan soal *posttest* menggunakan telepon dengan hanya diberikan isyarat gambar di kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Bentuk soal *posttest* sama seperti yang dahulu diberikan pada *pretest*, yaitu menggunakan telepon namun dengan teknik yang berbeda untuk kelompok kontrol dan eksperimen. Hasilnya berupa data kemampuan akhir siswa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan akibat dari pemberian perlakuan.

d. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali pra survei pada bulan Maret 2017. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2017 sampai dengan Juni 2017 Pembuatan instrumen dilaksanakan bulan Maret 2017 dengan tujuan digunakan pelaksanaan pembelajaran pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Kelompok	Sub Pokok Bahasan
1	Jumat/19 Mei 2017	<i>Pretest</i>	Kontrol	bertelepon tanpa menggunakan teknik <i>Choral Respon</i>
2	Jumat/19 Mei 2017	<i>Pretest</i>	Eksperimen	bertelepon tanpa menggunakan teknik <i>Choral Respon</i>
3	Jumat/02 Juni 2017	<i>Treatment</i>	Kontrol	Bertelepon dengan menggunakan teknik ceramah
4	Sabtu/03 Juni 2017	<i>Treatment</i>	Eksperimen	Bertelepon dengan menggunakan teknik <i>Choral Response</i>
5	Sabtu/03 Juni 2017	<i>Posttest</i>	Eksperimen/Kontrol	Test menggunakan instrument yang telah disiapkan alat tes sama seperti pada saat <i>pretest</i>

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subjek, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³² Variabel penelitian juga mengandung arti karakteristik objek kajian (konsep) yang mempunyai variasi nilai, baik itu kejadian, situasi, perilaku maupun karakteristik individu.³³ Dalam konteks penelitian kuantitatif, variabel dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis dilihat konteks hubungannya yaitu : variabel bebas (*independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel bebas (X) sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³⁴ Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknik *Choral Response*. Teknik *Choral response* yang diteliti di sini meliputi seluruh aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia disetiap masing-masing kelas IV, Masing-masing kelas (2x35) menit setiap minggu sekolah yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara.

Variabel terikat (Y) disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³⁵ Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah 1)keaktifan

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. hlm.104.

³³Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan tindakan* (Jakarta: Refika Aditama, 2012), hlm.75.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 39.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 39.

berbicara (pengucapan) 2) kemampuan membaca simbol (tata bahasa) 3) menjelaskan simbol dengan bahasa sederhana (kosakata) 4) mampu berbicara dengan bahasa sederhana (kelancaran) .

C. Populasi

Pendefinisian populasi merupakan langkah pertama yang sangat penting. Dari sini dapat tergambar bagaimana keadaan populasi, sub-sub unit populasi, karakteristik umum populasi serta keluasan dari populasi tersebut.³⁶

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian tersebut disebut studi populasi atau studi sensus.³⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Alhidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi yang berjumlah 30 Siswa, adapun jumlah populasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel.

D. Pengumpulan Data

Sebelum peneliti membuat instrumen penelitian, terlebih dahulu yang perlu disusun kisi-kisi umum yaitu sebuah tabel yang menunjukkan kaitan antara

³⁶Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Jakarta : Refika Aditama, 2012), hlm.115.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.173.

variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode, dan instrumen yang akan digunakan.³⁸

Tabel 3.2. Kisi-kisi Hubungan Variabel, Sumber Data, metode, dan Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Teknik <i>Choral Response</i>	Dokumen	Observasi	<i>Rating Scale</i>
2	Kemampuan berbicara	Dokumen	Tes	Soal Tes

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting sebuah penelitian. Menyusun instrumen penelitian memang pekerjaan yang penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁹ Dan Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Berdasarkan instrumen pengamatan yang digunakan, maka peneliti melakukan observasi langsung dengan menggunakan observasi tidak terstruktur, yakni observasi yang tidak menggunakan instrumen yang

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.151

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.100.

telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Adapun rambu-rambu pengamatan dalam pelaksanaan observasi dapat dilihat dalam tabel yang berisi kisi-kisi pedoman observasi.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi Siswa.

Aspek yang dinilai	Indikator	Scor	Keterangan
1.pengucapan (<i>Pronounciation</i>)	1.Mampu mengungkapkan pikiran dengan bahasa sederhana, runtut, jelas.	4	4: Sangat Baik
	2.mampu mengungkapkan pikiran dengan bahasa sederhanaan runtut, kadang jelas kadang tidak	3	
	3. mampu mengungkapkan pikiran dengan bahasa sederhanaan belum runtut, kadang jelas kadang tidak .	2	
	4.belum mampu berkomunikasi dengan jelas dengan kalimat sederhana, runtut, dan jelas	1	
2. Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	Dapat menggunakan bahasa yang komunikatif dan sederhana dengan kosakata yang jelas dan runtut serta mudah dipahami	4	3: Baik
	2.Dapat bersuara dengan kosakata	3	

	yang jelas dan runtut, mudah dipahami dengan kosakata yang campur bahasa daerah		
	3. Dapat bersuara dengan kosakata yang jelas dan runtut kadang sulit dipahami dan kurang jelas.	2	
	4. belum dapat berbicara dengan menggunakan kosakata yang baku, tidak jelas, tidak runtut dan sulit dipahami	1	
3. kelancaran (<i>Asiance</i>)	1. berbicara sudah lancar, tidak putus-putus, tidak macet, tidak ragu, dan kalimat lengkap.	4	2: Cukup Baik
	2. berbicara menggunakan kalimat lengkap kadang terputus-putus	3	
	3. Berbicara dengan kalimat lengkap, kadang terputus-putus, kadang macet	2	
	4. Berbicara tidak menggunakan kalimat lengkap, masih ragu mengucapkan, terputus-putus dan macet	1	
4. Pemahaman (<i>Compreuhension</i>)	1. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	4	1: Kurang Baik

	2. Memahami percakapan hamper mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan	3	
	3. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2	
	4. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana	1	

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah tersusun, maka langkah selanjutnya peneliti membuat daftar pedoman observasi *rating scale*.

2. Tes

Tes merupakan prosedur sistematis di mana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Dalam tes telah direncanakan sesuai dengan pilihan hati dan pikiran subjek guna menggambarkan respon yang kemudian diolah oleh peneliti secara sistematis menuju suatu arah kesimpulan yang menggambarkan tingkah laku dari subjek tersebut. Tes merupakan pengumpul informasi adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan

intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelas.

Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah tes observasi. Tugas ini digunakan pada saat *pretest* dan *postes* yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Berikut pedoman penilaian mengapresiasi 30 siswa kelas IV MI Al Hidayah Kebondalem Kec. Bangorejo Kab. Banyuwangi, yang telah dikonsultasikan kepada dosen ahli DR. H. Helmi Syaifuddin, M.fil sebagai berikut.

Tabel 3.4. Kisi-kisi Pedoman Komponen Penilaian Kemampuan berbicara

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami (pengucapan)	25
2	Kemampuan berpendapat (pemahaman)	25
3	Kemampuan bertelepon (kelancaran)	25
4	Kemampuan berbicara dengan runtut (kosakata)	25
Jumlah Skor		100

Adapun kriteria penilaian kemampuan berbicara dari kisi-kisi di atas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5. Kriteria Penilaian Kemampuan berbicara

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
--------------------	-----------	------	----------

Kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami,	1.Mampu berbicara dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	25	Sangat Baik
	2.Mampu berbicara menggunakan bahasa sederhana dan belum mudah dipahami	15	Baik
	3.Mampu berbicara namun masih menggunakan bahasa yang campur dengan bahasa daerah	10	Cukup
	4.Belum mampu berbicara dengan baik dan belum mudah dipahami	5	Kurang
Kemampuan berpendapat	1.Mampu mengeluarkan pendapat dengan baik dan sesuai dengan bahasa yang baku	25	Sangat Baik
	2.Mampu mengeluarkan pendapat menggunakan baik	15	Baik
	3. Mampu mengeluarkan pendapat tapi masih belum baik	10	Cukup
	4.Melum mampu mengeluarkan pendapat	5	Kurang
Kemampuan bertelepon	1.Dapat mengangkat gagang telepon, menggunakan bahasa yang jelas,	25	Sangat Baik

	dan memahami isi telepon		
	2.Dapat mengangkat telepon, menggunakan bahasa yang jelas dan runtut, tapi belum memahami isi telepon	15	Baik
	3.Dapat mengangkat telepon, menggunakan bahasa yang jelas tetapi belum runtut dan belum bisa memahami isi telepon	10	Cukup
	4.Belum dapat mengangkat telepon, belum bisa menggunakan bahasa yang jelas dan belum bisa memahami isi telepon	5	Kurang
Kemampuan berbicara dengan runtut	1.Mampu berbicara dengan runtut secara lisan sesuai SPOK, menggunakan bahasa yang baku	25	Sangat Baik
	2.Mampu berbicara dengan bahasa runtut sesuai SPOK namun belum menggunakan bahasa yang baku	15	Baik
	3.Mampu berbicara yang runtut secara lisan tapi belum sesuai SPOK	10	Cukup

	4. Belum mampu berbicara yang dengan menggunakan SPOK dan dan bahasa yang baku	5	Kurang
--	--	---	--------

Selanjutnya instrumen yang baik menurut Suharsimi Arikunto, harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliable*.⁴⁰ Adapun untuk menguji *valid* dan *reliabelnya* sebuah *instrument* dilakukan dengan cara menguji cobakan instrumen tersebut. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan instrumen tersebut telah *valid* dan *reliable*.

E. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Agar diperoleh instrumen yang valid, maka perlu dilakukan validasi instrument. Validasi instrument dalam penelitian ini menggunakan *Expert Judgement* serta uji validitas dan reliabilitas. *Expert Judgement* menurut Sugiyono adalah teknik pemeriksaan data yang dilakukan oleh ahli yang membidangnya dalam bentuk opini atau pernyataan.⁴¹

Uji validitas ini dengan menggunakan nilai korelasi faktor, dan digunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan komputer SPSS 20,0 *for windows*. Angket dinyatakan *valid* apabila memiliki nilai *r* hitung positif dan nilai signifikansi $< 0,05$ (α 5%).

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 168.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 272.

Jumlah angket yang digunakan untuk mengukur *variable* keaktifan berbicara, kemampuan membaca simbol, menjelaskan simbol dengan bahasa sederhana.

. Hasil uji validitas diperoleh nilai r hitung untuk semua butir pertanyaan adalah positif dan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian semua butir tes variabel keaktifan berbicara, kemampuan membaca simbol, menjelaskan simbol dengan bahasa sederhana dinyatakan *valid* dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Reliabilitas adalah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya.⁴² Reliabilitas instrumen penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Teknik analisis menggunakan bantuan komputer program SPSS 20,0 for windows. Variabel dinyatakan *reliabel* apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 baik untuk variabel 1) kemampuan berbicara 2) teknik *Choral Response* . dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

F. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes “t”. Bentuk penyajian data yang dilakukan dalam bentuk data interval. Sebelum melakukan analisis data dengan test “t” ada dua syarat yang harus

⁴²Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 46.

dilakukan, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas menggunakan uji chi kuadrat, dengan rumus Chi kuadrat dengan bantuan komputer program SPSS 20,0 for windows. Jika pada perhitungan diperoleh $\lambda_{hitung} < \lambda_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa data normal.⁴³

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji F dari data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok dengan menggunakan bantuan program SPSS 20,0 for windows, yaitu dengan menguji perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan kemudian di konsultasikan dengan tabel F, jika F_h lebih kecil dari F_t ($F_h < F_t$), berarti H_0 yang menyatakan bahwa antara kedua kelompok menunjukkan perbedaan atau memiliki varians yang sama di tolak sehingga dengan kata lain kedua varians tidak homogen.

Taraf signifikan yang di kehendaki 5% dengan $F_{tabel} = n \text{ terbesar} - 1$

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006, h.379

(pembilang) dan n terkecil -1 (penyebut).

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan test-t karena data yang dianalisis berdistribusi normal dan homogen. Test-t merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah *mean* sampel dua variabel yang dikomparatifkan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah MI Alhidayah

MI Alhidayah terletak di Jl. TPN Ringintelu, Dusun Kebondalem, Desa Kebondalem, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Berdiri sejak 1960, didirikan oleh Kyai Rozak. Asal kelahiran Banyuwangi. Beliau salah satu angkatan pertama pesantren Darussalam Blok Agung (dulunya kecamatan Gambiran) Banyuwangi. Awal berdirinya lokasi MI Alhidayah hanya sebuah Surau kecil di pinggir sungai Kali Baru yang merupakan tanah milik bapak Tamam, yang di wakafkan dengan luas area 400 m. Siswa pertamanya adalah anak-anak disekitar surau yang mengaji yang sejumlah 40 anak saja.

Kepala sekolah pertama adalah Kyai Rozak dan lima orang dewan guru masing-masing adalah anggota fatayat NU sebanyak 3 orang dan anggota GP Ansor sebanyak 2 orang. Dan mulai bekerjasama dengan TK AL-Amnan dari yayasan Pondok Pesantren Al-Amnan untuk memperoleh siswa baru.

Pada tahun 1970 MI Alhidayah menjadi lembaga di bawah naungan Maarif NU. Dan memulai membangun lokal kelas, bantuan dari Lembaga Maarif NU dan Organisasi PC NU kabupaten banyuwangi. Pada awalnya MI Alhidayah membangun tujuh lokal kelas diperuntukkan untuk kelas I, II, III, IV, V, VI, dan kantor.

Tahun 1970 MI Alhidayah terakreditasi “Diakui”, dan mulai menerapkan pembelajaran seperti sekolah swasta yang lainnya, dan menyelenggarakan ujian akhir

nasional pertama pada tahun 1971 bulan Juni meluluskan 25 siswa meskipun pada awalnya jumlah siswa yang masih sejumlah 40 anak.

Pada Awal 1995 Status MI Alhidayah naik menjadi “Disamakan” karena sudah memiliki jumlah siswa lebih dari 100 anak dengan pembelajaran mengikuti kurikulum nasional, selanjutnya status akreditasi menjadi ”B” hingga sekarang.

a. Visi dan Misi MI Alhidayah

Yang menjadi visi sekolah MI Alhidayah adalah “Terwujudnya insan islami berwawasan dan kebudayaan dengan berbekal pengetahuan yang luas dan berakhlak mulia serta berhaluan Ahlussunnah Waljamaah.”

Yang menjadi misi MI Alhidayah adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan prinsip keikhlasan, kesederhanaan, bertanggung jawab, dan professional.
- 2) Memberikan pendidikan berbasis Qur’ani dan Sunnati pada komponen pendidikan.
- 3) Menciptakan lembaga yang intelektual, Spiritual, dan moralitas untuk terciptanya generasi yang siap menjawab tantangan zaman.

b. Tujuan

Sebagai lembaga Islam yang berorientasi masyarakat, MI Alhidayah menerapkan arah dan tujuan pendidikan kepada pembentukan pribadi-pribadi yang: (1) Cinta kepada Islam, nusa dan bangsa, (2) berakhlak mulia (3) berbadan sehat, pengetahuan luas, (4) berhaluan Akhlusunnah Waljamaah, (5) berjiwa keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah Islamiyah dan mandiri, (6) mengutamakan keseimbangan antara ilmu dan amal, (7) siap terjun dimasyarakat, meneruskan

estafet perjuangan ulama sebagai Syuhada' 'alannas dalam rangka menegakkan kalimat ALLAH.

c. Identitas MI-Alhidayah

Untuk melengkapi data MI Alhidayah ditampilkan data identitas sekolah

Tabel: 4.1 Identitas MI Alhidayah

NO	IDENTITAS	
1.	Nama Sekolah	MIS AL-Hidayah
	Alamat	Jl. TPN Ringintelu
	Surat Keputusan	02/MI-AH/SK/K7/2016
3.	Nomor Statistik	111235100155
4.	Pada Tanggal	01 Juni
5.	Tahun Berdiri	1960
6.	Organisasi Penyelenggara	LP MA'ARIF NU
7.	Akta Notaris	MULYATI SULLAM, SH
8.	Nomor dan Tanggal	26/NOT/10/V/2013
9.	SK KEMENKUMHAM	AHU- 119.AH.01.08.Tahun 2013

d. Struktur Pengurus Komite Sekolah MI Alhidayah

Pelindung:

1. Ketua KKM-MI Kec. Bangorejo.
2. Ketua MWC LP MAARIF NU Kec. Bangorejo

3. Kepala Desa Kebondalem

Penasehat:

1. KH Mahfudz Rosyid
2. KH Mansur Manan
3. Kyai Mahmumin

Kepala Madrasah: SHOLEH SYAMROJI, SE

Sekretaris: ENY SUSANTI, S.Pd

Bendahara: DWI Hidayati, S.Pd

KTU / Operator: MOH. HARUN ROSYID

PKM Wali Kelas I:	NURUL AINI, S.Pd
PKM Wali Kelas II:	BARISAH
PKM Wali Kelas III:	ENY SUSANTI, S.Pd
PKM Wali Kelas IV:	ABU AMAR, A.Md
PKM Wali Kelas V:	DWI HIDAYATI, S.Pd
PKM Wali Kelas VI:	MOH. HARUN RASYID
PKM PAI:	MARGONO, S.Pd
PKM PJOK:	KASMAN, S.Pd

e. Guru

Lembaga pendidikan MI Alhidayah memiliki 10 orang guru, 6 orang guru kelas dan 4 orang guru bidang studi yang tersebar di setiap kelas, yaitu kelas I, II, III, IV, V,VI, 1 orang operator sekolah dan 1 orang kepala sekolah, 1 orang PKM PAI, dan 1 orang PJOK yang dirangkap.

Kegiatan yang diselenggarakan dia MI Alhidayah selain kegiatan belajar-mengajar dikelas juga ada kegiatan intra sekolah yang diselenggarakan diluar jam sekolah seperti, *Drumband*, kesenian tari daerah, Pramuka, dan pencak silat.

f. Siswa

Berdasarkan data yang dikelola MI Alhidayah pada tahun pembelajaran 2016/2017 memiliki 117 jumlah siswa yang tersebar pada jenjang pendidikan kelas I, II,III,IV,V, dan VI.

Tabel: 4.2 Jumlah Siswa MI Alhidayah Tahun pembelajaran 2014-2015/2016-2017

Kelas	Jumlah Siswa							
	2013/2014		2014/2015		2015/2016		2016/2017	
	pa	pi	pa	pi	pa	pi	pa	pi
I	17	14	12	15	7	9	8	10
II	9	9	17	14	12	12	7	9
III	6	7	9	9	17	14	12	12
IV	9	9	6	7	9	8	17	13
V	13	12	9	9	6	7	8	8
VI	9	10	13	12	9	9	6	7
JUMLAH	63	61	66	66	60	58	58	59

Sementara dewan guru berjumlah 10 orang, (5 orang perempuan dan 5 orang laki-laki, 1 orang laki-laki kepala sekolah, dan 1 orang laki-laki kepala sekolah) dengan latar belakang pendidikan kependidikan.

Tabel 4.3
Data Guru Madrasah Ibtida'iyah Al-Hidayah berdasarkan jenjang pendidikan
Tahun pembelajaran 2016/2017

NO.	Nama	Jenjang Pendidikan	Status
1.	Sholeh Syamroji, S.E	Sarjana	Kepala Sekolah
2.	Abu Amar, A.Md	Diploma	Wakil Kepala Sekolah/Guru/Wali kelas IV
3.	Harun Rasyid, S.Pd.	Sarjana	Operator/Wali kelas VI
4.	Dwi Hidayati, S.Pd.	Sarjana	Bendahara/Wali Kelas V
5.	Meliantina, S.Pd.I	Sarjana	Guru
6.	Nurul Aini, S.Pd	Sarjana	Wali kelas I
7.	Eny Susanti, S.Pd.	Sarjana	Wali kelas III
8.	Barisah, A.Md	Diploma	Wali kelas II
9.	Margono, A.Md	Diploma	Guru
10.	Kasmam, S.Pd	Sarjana	Guru

g. Kegiatan Pembelajaran di MI Alhidayah

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 06:45 WIB, dilaksanakan apel pagi atau setiap hari senin dilaksanakan upacara bendera. Pada pukul 07:00 WIB semua siswa masuk dikelas dan memulai dengan berdoa bersama.

Pada pukul 08:00 dilaksanakan Sholat Dhuha berjamaah selama 30 menit selanjutnya masuk jam pertama 35 menit. Kegiatan berlangsung selama 8 jam pelajaran atau 8 x 35 menit. Termasuk hari jumat. Kegiatan berakhir pada pukul 12:00 WIB. Pada pukul 12:00 sebelum pulang para siswa melakukan sholat Dhuhur berjamaah di mushola sekolah.

Sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, selama satu minggu mendapat porsi dua jam pelajaran. Artinya dalam seminggu mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI selama 70 menit. Untuk materi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester genap terdiri dari 4 bab, yaitu mendengarkan, membaca, menulis, berbicara. Sedangkan untuk masing masing-masing bab memiliki materi yang berbeda-beda, untuk bab mendengarkan materinya mendengarkan dongeng dan cerita fiksi, bab membaca memiliki materi membaca puisi dan membaca cerita bergambar, bab menulis ada materi menulis prosa dan menulis pengalaman pribadi, sedangkan dalam bab berbicara ada materi bertelepon.

Maksudnya jika ditinjau dari banyaknya materi yang harus disampaikan dengan durasi 70 menit dalam seminggu atau dua jam pelajaran, hal ini sangat tidak seimbang, pemberian materi pelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat berlangsung maksimal bila tanpa teknik pembelajaran yang tepat.

Jadwal Pelajaran MI AL-Hiadyah pada tahun 2016-2017 dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 4.4 Jadwal Pelajaran MI Alhidayah
Tahun Pelajaran 2017/2018**

jam	SENIN						Jam	SELASA					
ke	I	II	III	IV	V	VI	ke	I	II	III	IV	V	VI
1	UPACARA						1	C	H	E	B	I	A
2	C	H	E	B	G	J	2	C	H	E	B	I	A
3	C	H	E	B	G	J	3	C	H	E	A	D	D
4	IST	H	E	J	B	I	4	IST	H	E	A	D	D
	C	ISTIRAHAT						C	ISTIRAHAT				
5	C	H	E	J	B	I	5	C	H	E	D	A	B
6	C	H	E	I	J	G	6	-	H	E	D	A	B
7	-	H	E	I	J	B	7	-	-	E	D	A	B
8	-	-	-	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-
jam	RABU						Jam	KAMIS					
ke	I	II	III	IV	V	VI	ke	I	II	III	IV	V	VI
1	C	F	E	B	B	A	1	C	I	F	E	D	J
2	C	F	E	B	B	A	2	C	I	F	E	D	J
3	C	F	E	A	B	D	3	C	I	F	J	E	D
4	IST	F	E	A	B	D	4	IST	I	F	J	E	D
	C	ISTIRAHAT						C	ISTIRAHAT				
5	C	H	E	D	A	B	5	C	I	F	D	J	B
6	C	H	E	D	A	B	6	-	I	F	D	J	B
7	-	-	-	D	A	B	7	-	-	-	D	J	B
8	-	-	-	-	-	-	8						

jam	JUMAT						Jam	SABTU					
ke	I	II	III	IV	V	VI	ke	I	II	III	IV	V	VI
1	C	H	I	F	D	A	1	C	H	I	F	G	A
2	C	H	I	F	D	A	2	C	H	I	F	G	A
3	C	H	I	A	F	D	3	C	H	I	A	F	G
4	IST	H	I	A	F	D	4	IST	H	I	A	F	G
	C	ISTIRAHAT						C	ISTIRAHAT				
5	C	H	I	D	G	F	5	C	H	I	G	A	F
6	-	H	I	D	G	F	6	-	H	I	G	A	F
7	-	-	-	-	-	-	7	-	-	I	G	A	F
8	-	-	-	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-

KETERANGAN		
NO	NAMA	KODE
1	SHOLEH SYAMROJI, SE	A
2	ABU AMAR, Amd	B
3	BARISAH	C
4	MARGONO	D
5	NURUL AINI, S.Pd	E
6	MOH.HARUN RASYID	F
7	KASMAN, S.Pd	G
8	ENY SUSANTI, S.Pd	H
9	MELIANTINA, S.Pd.I	I
10	DWI HIDAYATI	J

Kemampuan berbicara dimata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Alhidayah tidak seluruhnya ada dia atas rata-rata KKM, hal itu terlihat dari raport Midle semester untuk pelajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan mendengarkan dan keterampilan berbicara, dari seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa, hanya 13 siswa yang memiliki nilai rata-rata di atas KKM, KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. 17 siswa lainnya nilainya berada di bawah KKM yang telah ditentukan Sekolah.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan di MI Alhidayah

Kegiatan pendidikan di MI Alhidayah berlangsung selama 6 jam 6 hari selama seminggu, yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu. Dimulai pada pukul 06:30 WIB siswa harus sudah hadir di sekolah untuk mengikuti apel pagi tiap hari senin, atau doa bersama sebelum masuk kelas, dan tepat pada pukul 07:00 WIB pembelajaran di MI Alhidayah dilaksanakan, pelajaran pertama dimulai selama dua jam pelajaran 35 menit x 2 = I jam 10 menit, dilanjutkan dengan pelajaran kedua pada pukul 08:10 WIB dan diakhiri

09:20 WIB dan istirahat. Pada saat istirahat semua siswa berkumpul di mushola untuk belajar sholat Dhuha bersama-sama dengan imam bergantian di mulai dari kelas III sampai kelas IV, untuk kelas I, dan II menjadi makmum. Selesai sholat Dhuha pada pukul 10:00 seluruh siswa kembali di kelas masing-masing untuk mengikuti pelajaran selanjutnya, dan pembelajaran berakhir pada pukul 12:10 menit, diakhiri dengan doa selesai belajara dan Sholat Dzuhur untuk kelas IV,V, dan VI.

C. Pengaruh Teknik *Choral Response* Terhadap kemampuan berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan islam tebtunya memiliki kurikulum yang dkembangkan dan diterapkan di MI. Terlebih-lebih madrasah yang mengajarkan pendidikan non formal secara klasikal juga pendidikan formal tentunya. Keduanya harus saling menunjang menciptakan kegiatan positif dengan mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana diungkapkan Ramayulis bahwa kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah bersifat *Integrated* dan *komprehensif* serta menjdikan Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber utama penyusunan.⁴⁴

Kegiatan pendidikan di MI Alhidayah sebagai implementasi kurikulum untuk sekolah dasar berjalan 6 jam. Semua bentuk kegiatan formal dan non formal wajib bagi seluruh siswa. Sejak pagi hingga siang pembelajaran formal diberlakukan, untuk sore hari pembelajaran non formal seperti pramuka, tari, drumband, pencak silat dan tilawah.

⁴⁴ Ahmad Muthohar & Nurul Anam, *Manifesto Moderinasasi Pendidikan Islam & Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 80.

Selain kegiatan –kegiatan diatas, masih banyak lagi kegiatan yang sifatnya penerapan terhadap keilmuan yang diperoleh, seperti simulasi haji, Istighosah, dakwah, dan pidato yang dilakukan sebagai rutinitas bulanan yang kesemuanya membutuhkan keterampilan berbicara siswa.

Disamping itu dengan adanya rutinitas yang kegiatan yang padat dapat membantu siswa untuk lebih aktif berbicara dengan menggunakan bahasa yang baku, yang sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia sehingga selain mengasah kemampuan berbicara tetapi juga meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Sebagai mana telah disampaikan Walgito, bahwa agar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, haruslah diperhatikan factor-faktor yang terdapat dalam belajar. Didalam belajar akan didapat adanya:

1. Faktor anak atau individu yang belajar
2. Faktor lingkungan
3. Faktor bahan dan materi yang dipelajari.⁴⁵

D. Hasil Penelitian

Setelah diadakan pemeriksaan data *pretest* dan *postes* oleh ahli yang membidangi dalam bentuk pernyataan, selanjutnya melakukan tabulasi nilai hasil *pretest* dan *posttes*. Kemudian dilakukan validasi dan uji reliabilitas instrument, uji normalitas, uji homoginitas dan uji hipotesis. Uji validitas ini dengan menggunakan nilai korelasi faktor, dan digunakan teknik analisis korelasi product moment dengan bantuan computer SPSS 20,0 *for windows*. Hasil dinyatakan valid

⁴⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 151

apabila r hitung lebih besar dari r tabel ($N=15$) (lampiran 1) atau r hitung $>$ nilai r tabel =0.514 dan signifikansi <0.05 (lampiran 2)

Berikut ini hasil analisis validitas instrument observasi keterampilan berbicara.

Tabel: 4.5 Hasil Analisis Validitas Instrument Observasi Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol

No	r hitung/sig	R tabel/sig	keputusan
No. 1	0,590	$>0,514$	Valid
	0,021	$<0,05$	Valid
No. 2	0,786	$>0,514$	Valid
	0,001	$<0,05$	Valid
No. 3	0,556	$>0,514$	Valid
	0,031	$<0,05$	Valid
No. 4	0,556	$>0,514$	Valid
	0,031	$<0,05$	Valid

Tabel: 4.6 Hasil Analisis Validasi Instrumen Observasi Kemampuan Berbicara Kelompok Eskperimen

No	r hitung/sig	r tabel/sig	Keputusan
No. 1	0,669	$>0,514$	Valid
	0,008	$<0,05$	Valid
No. 2	0,564	$>0,514$	Valid
	0,029	$<0,05$	Valid
No.3	0,645	$>0,514$	Valid
	0,009	$<0,05$	Valid
No.4	0,669	$>0,514$	Valid
	0,008	$<0,05$	Valid

Berdasarkan tabel di atas validitas Instrumen observasi keterampilan berbicara eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan valid karena r hitungnya lebih besar disbanding r tabel atau r hitung $>$ dibandingkan r tabel. r tabel diperoleh dengan melihat r tabel dari $N = 15$ untuk kelompok control dan eksperimen. Demikian signifikansi dari tiap-tiap item $<0,05$. Dengan demikian instrument penelitian ini dapat digunakan untuk analisis penelitian selanjutnya.

Selanjutnya diadakan pengukuran reliabilitas instrument penelitian ini dengan menggunakan teknik *Chronbach Alpha* . Teknik analisis menggunakan computer program SPSS 20,0 Windows. Variabel dinyatakan reliable apabila nilai *Chronbach Alpha* $>0,06$.

Berikut ini hasil analisis Reliabilitas intrumen kemampuan berbicara.

Tabel: 4.7 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,722	5

Tabel: 4.8 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,732	5

Berdasarkan tabel di atas penghitungan analisis *Chronbach alpha* sebesar 0,722 di kelompok kontrol dan 0,732 di kelompok eksperimen. Reliabilitas ini berada pada kategori kuat karena $>0,60$ standar minimal reliabilitas dinyatakan reliable. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument observasi kemampuan berbicara reliable. Lebih lengkapnya data reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Berbicara pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik *Choral*

Response, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelas yang tidak diberi teknik *Choral Response*. Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Choral Response* dan tanpa menggunakan teknik tersebut, kedua kelompok diberikan *pretest* kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah dilakukan *pretest* kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *Choral Response*, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik tersebut dalam pembelajaran kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah kedua kelompok melaksanakan pembelajaran, tahap yang terakhir adalah dilakukan *posttest* pada kedua kelompok. Subjek pada kegiatan *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing adalah 15 siswa pada kelompok eksperimen dan 15 siswa pada kelompok kontrol. Data yang diperoleh dari *pretest* kedua kelompok diolah dengan program SPSS 20.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Rangkuman *Pretest* Kemampuan Berbicara dengan teknik *Choral Response* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Statistik	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
n	15	15
Mean	19,67	19,33
Median	20,00	20,00
Mode	20	20
Std.Deviasi	4,806	4,577

Maksimum	30	30
Minimum	10	10

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kemampuan berbicara dengan teknik *Choral Response* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kemampuan berbicara kelompok kontrol dan dan eksperimen.

Tabel 4.10 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol

NO	Kategori	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	rendah	<17	4	26,7	15	100
2	sedang	17 sd 23	8	53,3	11	73,3
3	tinggi	>23	3	20	3	20
4	Total		15	100		

Dari tabel 4.2 kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan berbicara dengan teknik *Choral Response* kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 4 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 8 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 3 siswa yang masuk kedalam kategori tinggi.

Tabel 4.11 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Berbicara Kelompok Esperimen

NO	Kategori	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	rendah	<17	4	26,7	15	100
2	sedang	17 sd 23	9	60,0	11	73,3
3	tinggi	>23	2	13,3	2	13,3
4	Total		15	100		

Dari tabel 4.3 kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan berbicara dengan teknik *Choral Response* kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 4 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 9 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 2 siswa yang masuk kedalam kategori tinggi.

b. Deskripsi Data Postest Kemampuan Berbicara pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Pemberian *posttest* kemampuan berbicara pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia tanpa menggunakan teknik *Choral Response*, sedangkan pemberian *posttest* kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran dengan menggunakan teknik *Choral Response*. *Posttest* pada kelompok Kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Juni 2017 pada jam pelajaran ke 3-4, sedangkan pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Sabtu , 03 Juni 2017 pada jam pelajaran ke 1-2. Subjek kedua kelompok saat *posttest* masing-masing sebanyak 15 siswa.

Data dari *posttest* kedua kelompok diolah dengan menggunakan komputer program SPSS 20.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman pengolahan data *posttest* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Rangkuman Postest Kemampuan Berbicara dengan teknik *Choral Response* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Statistik	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
n	15	15
Mean	37,67	71,33
Median	40,00	70,00
Mode	40	70
Std.Deviasi	5,300	7,188
Maksimum	45	85
Minimum	30	60

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *postest* kemampuan berbicara kelompok kontrol dan eksperimen. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi perolehan skor *postest* kemampuan berbicara kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 4.13 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Postest* Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol

NO	Kategori	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	rendah	<35	3	20	15	100
2	sedang	35 sd 40	9	60	12	80
3	tinggi	>40	3	20	3	20
4	Total		15	100		

Dari tabel 4.5 kecenderungan perolehan skor *Posttest* kemampuan berbicara dengan teknik *Choral Response* kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 3 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 9 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 3 siswa yang masuk kedalam kategori tinggi.

Tabel 4.14 Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen

NO	Kategori	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	rendah	<60	0		15	100
2	sedang	60 sd 85	14	93,2	15	99,9
3	tinggi	>85	1	6,7	1	6,7
4	Total		15	100		

Dari tabel 4.6 kecenderungan perolehan skor *Posttest* kemampuan berbicara dengan teknik *Choral Response* kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 0 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 14 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 1 siswa yang masuk kedalam kategori tinggi.

c. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Agar mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, media, modus, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen baik pada saat *pretest* maupun *posttest* kemampuan berbicara dengan teknik *Choral Response*, semuanya disajikan dalam bentuk tabel berikut.

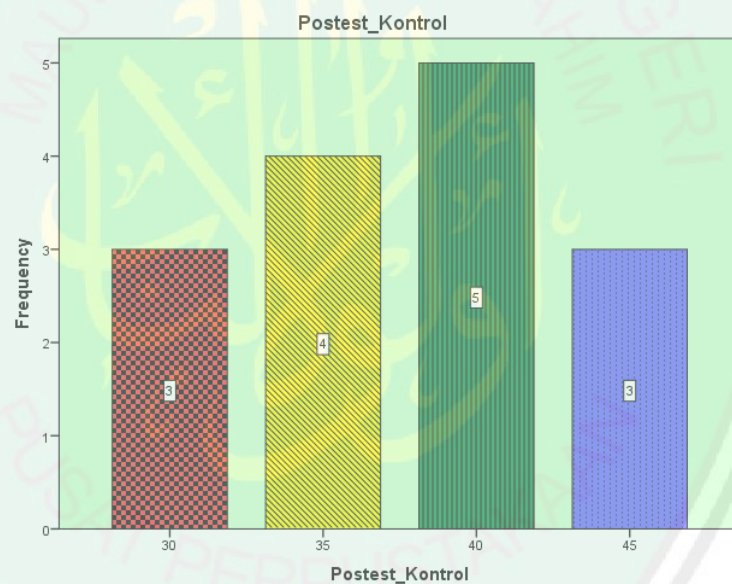
Tabel 4.15 Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berbicara dengan Teknik *Choral Response* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
N	15	15	15	15
Skor Terendah	10	10	30	60
Skor Tertinggi	30	30	45	85
Mean	19,67	19,33	37,67	71,33

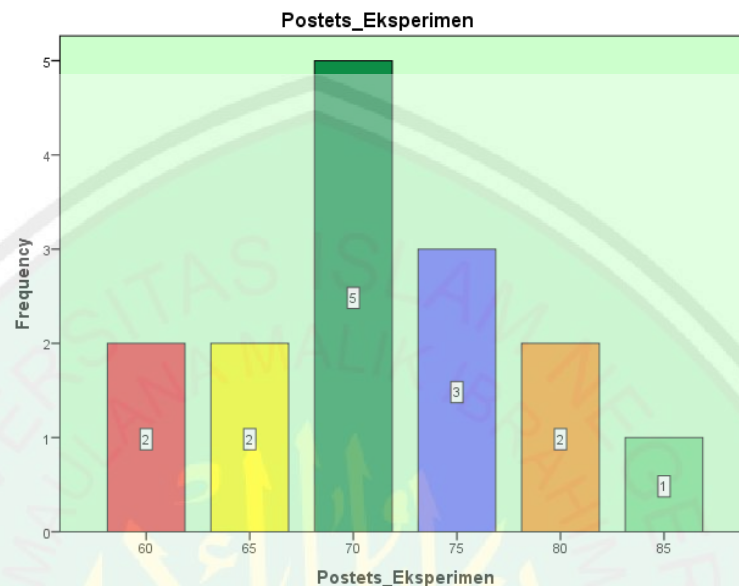
Median	20,00	20,00	40,00	70,00
Md	20	20	40	70
St. Deviasi	4,806	4,577	5,300	7,188

Dari tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 18, sedangkan pada kelompok eksperimen terjadi kenaikan sebesar 52. Selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 34.

Gambar 4.16 Frekuensi Data Statistik *Posttest* Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Kelompok Kontrol



Gambar 4.17 Frekuensi Data Statistik *Posttest* Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Kelompok Eksperimen



Dari perbandingan frekuensi data statistik *pretest* dan *posttest* kemampuan berbicara kelompok kontrol dan eksperimen di atas, dapat dibandingkan skor antara perlakuan *pretest* dan pada saat *posttest*. Pada saat *pretest* pada kelompok kontrol, terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai antara 0-16, 8 siswa mendapatkan nilai antara 17-23, dan 3 siswa dengan nilai 24. Sedangkan pada saat *posttest* kemampuan berbicara, terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai antara 0-34 dan 9 siswa mendapatkan nilai antara 35-40 dan 3 siswa dengan nilai 41. Pada saat *pretest* kelompok eksperimen, terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai antara 0-16, 9 siswa mendapatkan nilai antara 17-23 dan 2 siswa dengan nilai 24, sedangkan pada saat *posttest* kelompok eksperimen diperoleh hasil, 0 siswa yang mendapatkan nilai 0-60, 14 siswa dengan

nilai 61-85 dan 1 siswa dengan nilai 86. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang mendapatkan *treatment* mengalami peningkatan baik dilihat dari nilai tertinggi pada saat *pretest* sampai *posttest* maupun nilai terendah pada saat *pretest* sampai *posttest*. Untuk kelas kontrol juga mengalami peningkatan skor baik pada saat *pretest* sampai *posttest*, tetapi kenaikan hanya sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen mengalami peningkatan jumlah skor, baik skor tertinggi maupun skor terendah.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji reliabilitas selanjutnya di uji tingkat normalitas dan homoginitasnya Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data , dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sedangkan uji homoginitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi atau tidak. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $<0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama, jika nilai signifikansi $>0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi data adalah sama.

Tabel: 4.18 Uji Normalitas Kelompok Kontrol

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		H.Prestest_Kontrol	H.Posttest_Kontrol	Unstandardized Predicted Value
N		15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19,67	35,33	35,33333333
	Std. Deviation	4,806	9,904	2,57627863
	Absolute	,272	,228	,272
Most Extreme Differences	Positive	,272	,165	,261
	Negative	-,261	-,228	-,272
Kolmogorov-Smirnov Z		1,055	,885	1,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,216	,414	,216

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel: 4.19 Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		H.Prestest_Ekspe rimen	H.Posttest_Ekspe rimen	Unstandardized Predicted Value
N		15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19,33	71,33	71,33333333
	Std. Deviation	4,577	7,188	,20806259
	Absolute	,309	,174	,309
Most Extreme Differences	Positive	,309	,174	,309
	Negative	-,291	-,160	-,291
Kolmogorov-Smirnov Z		1,196	,672	1,196
Asymp. Sig. (2-tailed)		,115	,757	,115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *sig. (2-tailed)* sebesar 0,216 untuk kelompok kontrol dan signifikansi *sig.(2-tailed)* sebesar 0,115 untuk kelompok eksperimen, lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal untuk kemampuan berbicara.

b. Uji Homoginitas

Selain menguji normalitas sebaran data, dalam uji persyaratan data juga dilakukan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS.20. diperoleh skor-skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat sebuah varians dikatakan homogen apabila sigifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% (0,050).

Tabel: 4.20 Uji Homoginitas Kelompok Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,035	2	10	,966

Tabel: 4.21 Uji Homoginitas Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,450	1	10	,149

Dari data di atas dapat diketahui nilai signifikansi kemampuan berbicara dengan menggunakan teknik *Choral Response* = 0,966 lebih dari 0,05 ($0,966 > 0,05$) di kelompok kontrol dan 0,149 lebih dari 0,05 ($0,149 > 0,05$) di kelompok eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara berdasarkan teknik *Choral Response* mempunyai varian sama.

c. Hasil Analisis Data Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan teknik *Choral Response* terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di

MI Al Hidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2016-2017”. Rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t dengan menggunakan komputer program SPSS 20.0. Hasil perhitungan selengkapnya tentang pengujian hipotesis tersebut dengan menggunakan uji-t dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.22 Rangkuman hasil Uji T Tes Posttest Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t hitung	t tabel	Sig.	df	Keterangan
Posttest kelompok Eksperimen & Kontrol	14,600	2,048	0,000	28	t hitung > t tabel (14,600 > 2,048) Signifikan

Dalam menguji hipotesis yang berbunyi “Ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan teknik *Choral Response* terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MI Al Hidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2016-2017” melihat hasil uji-t pada data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dari tabel di atas, dapat diketahui besar t_{hitung} (t_h) adalah 14,600, dengan df 28 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} (t_{tb}) sebesar 2.048. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% ($t_h : 14,600 > t_{tb} : 2.048$ pada signifikansi 5%). Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang

menyatakan “Tidak Ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan teknik *Choral Response* terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MI Al Hidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2016-2017” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan “Ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan teknik *Choral Response* terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MI Al Hidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2016-2017” **diterima**.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Alhidayah dengan menggunakan *Choral Response*

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dokumentasi, hasil penelitian, dan menggabungkan dengan teori yang ada, bahwa hasil pelaksanaan pelajaran bahasa Indonesia di MI Alhidayah.

1. Tahapan Pertama, *Pre Eksperiment Measurement*

Berdasarkan temuan di lapangan dan dokumentasi, sebelum pelaksanaan tindakan, seluruh siswa yang berjumlah 30 anak dijadikan satu kelas yang sama, pembelajaran bahasa Indonesia di MI Alhidayah kelas IV di lakukan 2 x 35 menit setiap minggu, pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah/ menjelaskan materinya. Siswa mendengarkan dan membaca buku bahasa Indonesia yang isinya tentang materi bertelepon, terkadang siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan dan membuat contoh percakapan dengan menggunakan telepon. Evaluasi dilaksanakan pada saat selesai pembelajaran dengan melihat hasil jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan di akhir pelajaran. Kegiatan ini sangat membantu siswa memaksimalkan kemampuan Psiko fisiknya/intelegensi. Madrasah Ibtidaiyah juga melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan membagi pembelajaran dua semester setiap akhir semester diadakan UAS dan pembagian raport.

Pembelajaran Bahasa Indonesia materi bertelepon untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan teknik ceramah/penjelasan guru dengan jumlah siswa sebanyak 30 anak dalam satu kelas menggunakan sebuah buku bahasa Indonesia dan penjelasan *teacher centered* di kelas IV MI Alhidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi hanya mengandalkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi di depan kelas.

Dilihat dari gambaran di atas penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia materi bertelepon untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa belum berjalan maksimal dan memiliki beberapa problem diantaranya tingkat pemahaman materi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya tidak sama sehingga penguasaan kemampuan berbicara antara satu dan lainnya berbeda, yang kedua karena fokus guru hanya mengajar didepan kelas dengan membacakan teks pada buku Bahasa Indonesia sehingga siswa yang duduk paling belakang kurang efektif dalam menerima materi pembelajaran, posisi duduk siswa dengan berbaris kebelakang juga menjadi problem. Kendala lainnya adalah sekolah tidak memiliki laboratorium bahasa yang memadai, serta jam belajar yang dikurangi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Penjelasan diatas dikuatkan dengan dokumentasi berupa ulangan akhir pembelajaran dan hasil observasi *pretest*

2. Kelompok Eskperimen Belajar Teknik *Choral Response, Treatment*

Berdasarkan temuan di lapangan dan dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran teknik *Choral Respons* di MI alhidayah berlangsung 2 x 35 menit teknik diterapkan dengan menggunakan media kertas bergambar, buku Bahasa Indonesia, contoh percakapan dua orang dengan menggunakan telepon, buku catatan, kalender, pulpen dan pesawat telepon *artificial*, setelah seluruh alat dan media siap pembelajaran dimulai seperti biasa dengan pembukaan dengan pengetahuan umum yang akan menggiring siswa untuk lebih bersemangat sebelum inti materi, pada materi ini pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dijelaskan terlebih dahulu alur permainan dialog *Choral Response* tanpa menyebut nama teknik, selanjutnya setiap siswa dibagi berpasangan, diberi kertas yang isinya percakapan orang yang bertelepon, yang tidak punya pasangan guru bisa ambil bagian praktek berbicara dengan pasangan. Guru memberikan contoh cara pengucapan lafal, cara membaca, dan intonasi yang benar, seluruh siswa menirukan sampai selesai, setelah selesai satu persatu pasangan maju ke depan kelas untuk praktek berdialog sesuai arahan, apabila semua sudah bisa berdialog dengan baik dan runtut, selanjutnya siswa tetap berpasangan melakukan dialog seolah-olah menerima telepon tanpa bantuan kertas percakapan, mereka harus mengembangkan sendiri menggunakan kalimat sederhana, runtut, mudah dipahami dan intonasi yang baik, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran hanya memberikan kode atau isyarat saat siswa berdialog.

Mengulang-ulang kembali percakapan sampai mereka benar-benar lancar dalam berbicara. Selanjutnya siswa yang harus mengembangkan supaya mampu berbicara di depan umum seperti yang disampaikan Iskandar Wassid keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.⁴⁶

Untuk penerapan teknik *Choral Response* di kelas IV MI Alhidayah tidak ada kendala yang berarti, hanya membutuhkan fokus ekstra guru saat pembelajaran berlangsung karena siswa biasanya merasa sangat senang dengan teknik tersebut sehingga kelas menjadi lebih aktif dari biasanya bila tidak dikendalikan maka akan ramai pembelajaran menjadi tidak kondusif.

3. Kelompok Kontrol Belajar Dengan Menggunakan Teknik Ceramah, *Post Eksperimental Measure*

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV dengan menggunakan teknik Ceramah dilakukan setiap hari 2 x 35 menit di damping oleh seorang guru Bahasa Indonesia.

Pembelajaran ini berlangsung sekali dalam seminggu. guru menjelaskan materi dari buku di depan kelas dan siswa mendengarkan isi dari materi. Sebagian besar siswa hanya mendengar tanpa ada yang bertanya karena banyak yang tidak paham.

⁴⁶.Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Jakarta:Airlangga, 2008), hlm. 241.

Sebagaimana hasil temuan dikolasi penelitian dan observasi, biasanya penyakit siswa dalam kegiatan ini tidur di kelas saat pelajaran berlangsung sebagian lagi sibuk dengan membuat forum sendiri dan mengabaikan materi.

Sedangkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang lainnya seperti, ekstrakurikuler tari, drumband dan belajar sholat berjamaah sebagai sarana aktualisasi dan implementasi pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari hasil kegiatan belajar. Dan juga sebagai sarana pembentukan mental dan sikap serta keterampilan motoric siswa. Sejalan dengan teori Bloom, bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan).⁴⁷

B. Pengaruh Teknik *Choral Response* Terhadap kemampuan Berbicara

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan memperlihatkan adanya pengaruh teknik *Choral Response* dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keefektifan tersebut dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

⁴⁷. Nana Sudjana, *Pemikiran Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 22.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Sebelum diadakan perlakuan (*treatment*) teknik *Cholar Response* kelas IV MI Al Hidayah Kebondalem, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pretest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kegiatan *pretest* ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berbicara. Pelaksanaan kegiatan *pretest* ini dilakukan setelah diadakan tes pada sampel yaitu kelas IV MI Al Hidayah Kec. Kebondalem Kabupaten Banyuwangi, pada hari jumat, 24 Mei 2017. Berikut ini akan dijabarkan kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

a. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol

Kegiatan *pretest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Mei 2017. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas IV A yang melaksanakan *pretest* pada jam pelajaran ke 3-4. Pada kegiatan *pretest* kelompok kontrol diadakan dalam bentuk praktik berbicara bahasa Indonesia. Praktik kegiatan berbicara bahasa Indonesia pada kelas kontrol dilakukan secara individu.

Pada tes berbicara bahasa Indonesia, kesulitan yang dialami oleh siswa pada kelompok kontrol adalah kemampuan siswa untuk mempergunakan kata-kata dengan tepat dan penuh pengertian dan masih penggunaan ejaan dengan benar.

b. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen

Kegiatan *pretest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Mei 2017. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IVB yang melaksanakan *pretest* pada jam pelajaran ke 7-8. Pada kegiatan *pretest* kelompok eksperimen diadakan dalam bentuk praktik tes keterampilan berbicara. Praktik kegiatan tes berbicara bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dilakukan secara individu. Kesulitan yang dialami oleh kelompok eksperimen yang paling menonjol terletak pada penguasaan kosakata dan ejaan yang belum sempurna.

Setelah diadakan kegiatan *pretest*, diperoleh hasil skor para siswa. Skor rerata tes keterampilan berbicara pada siswa kelompok kontrol sebesar 19,67 dan skor rerata tes keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelompok eksperimen sebesar 19,33. Setelah itu diadakan uji-t untuk membandingkan nilai *pretest* kelas eksperimen dan nilai *pretest* kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal tes berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun rangkuman data *pretest* hasil perhitungan uji-t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.1 Rangkuman hasil Uji T Tes *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
<i>Pretest</i> Kontrol &	0,195	2,048	28	t hitung < t tabel (0,195 < 2,048)

Eksperimen				tidak signifikan
------------	--	--	--	------------------

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($t_h < t_b$). Nilai t_h sebesar 0,195 dan nilai t_b dengan df 28 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,048. Adapun data dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara kemampuan berbicara bahasa Indonesia awal (*pretest*) masing-masing siswa baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Indonesia kedua kelompok tersebut sama.

2. **Pengaruh Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI AL Hidayah Kec. Kebondalem Kab. Banyuwangi dengan Menggunakan Teknik *Choral Response* dan Tanpa Menggunakan Teknik *Choral Response***

Hasil perhitungan uji-t skor *pretest* pembelajaran berbicara bahasa Indonesia kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen. Hal tersebut berarti kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok tersebut dianggap sama, maka kedua kelompok tersebut diberi perlakuan.

a. **Perlakuan Kelompok Kontrol Dalam Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran berbicara bahasa Indonesia pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran berbicara bahasa Indonesia tanpa

menggunakan teknik *Choral Response*. Proses pembelajaran berbicara bahasa Indonesia kelompok ini hanya menggunakan metode konvensional.

b. Perlakuan Kelompok Eksperimen Dalam Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pada kelompok eksperimen siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik *Choral Response*. Dengan teknik tersebut, siswa dituntut kemampuan untuk mempergunakan kata-kata dengan tepat dan penuh pengertian, dan mampu melafalkan ujaran bahasa dengan tepat sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran. Juga mampu mengintonasikan bahasa dengan tepat, sehingga yang mendengarkan akan lebih mudah memahami dan juga informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Sehingga siswa mempunyai kemampuan berbicara dengan kata-kata yang tepat, dan melafalkan ujaran bahasa dengan tepat, juga melatih keberanian siswa untuk berani berbicara.

c. Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

Hasil pembelajaran berbicara bahasa Indonesia tahap post-test kelompok kontrol kurang begitu menggembirakan. Hal ini dikarenakan hasil penilaian kemampuan berbicara siswa hanya sedikit mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam berbicara yang benar karena jika dilihat hasil observasi, siswa masih banyak yang salah dalam pelafalan, intonasi yang masih jauh dari harapan, dan kurangnya berani dalam berkomunikasi.

d. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Setelah siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik *Choral Response*, skor tes akhir siswa pada kemampuan berbicara bahasa Indonesia mengalami banyak peningkatan Siswa mampu melafalkan ujaran bahasa, mengintonasikan, dan melafalkan dengan baik dan benar.

Perbedaan pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Indonesia antara kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik *Choral Response* dan kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik *Choral Response* dengan rumus uji-t. Analisis Uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara antara kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik *Choral Response* dan kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik *Choral Response* dilakukan dua kali. Setelah siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik *Choral Response*, skor tes akhir siswa pada pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Indonesia mengalami peningkatan, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *Choral Response* mengalami peningkatan yang kecil. Rerata tes awal (*pretest*) kelompok kontrol sebesar 19,67 dan rerata tes akhir (*posttest*) sebesar 37,67. Sementara itu, pada kelompok eksperimen diketahui bahwa skor rerata tes awal (*pretest*) sebesar 19,33 dan skor rerata tes akhir (*posttest*) sebesar 71,33. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hasil tes yang mengalami peningkatan tajam yaitu kelompok eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *Choral Response*.

Setelah diberi perlakuan dengan teknik *Choral Response*, perbedaan yang diamati ialah siswa kelompok eksperimen lebih mudah dalam berbicara bahasa Indonesia dari segi pelafalan, intonasi dan lain lain. Hal itu dikarenakan siswa kelompok eksperimen sudah diberikan teknik *Choral Response* lebih dahulu dalam pembelajaran sebelumnya. Adanya teknik *Choral Response* tersebut memudahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia setelah siswa mengulang-ulang cara pengucapan lafal, intonasi dalam bahasa Indonesia tersebut sehingga pada saat kegiatan *postest* siswa lebih mudah dalam menjawab pertanyaan. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol yang tidak memperoleh pembelajaran berbicara bahasa Indonesia menggunakan teknik *Choral Response*. Pada kelompok kontrol siswa cenderung pasif dan kebingungan dalam berbicara bahasa Indonesia. Siswa hanya diam dan terlihat malu dan malas untuk berbicara.

Perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen antara lain juga terletak pada keaktifan siswa menjawab pertanyaan di kelas. Pada kelompok kontrol, siswa sebagian besar masih pasif sedangkan pada kelompok eksperimen, siswa cukup aktif bertanya seputaran cara berbicara bahasa Indonesia dengan baik.

Hal ini membuktikan adanya perbedaan kemampuan berbicara pada siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *Choral Response* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik *Choral Response*. Dengan demikian, adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa teknik *Choral Response* berpengaruh terhadap pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Indonesia

pada siswa kelas IV MI Al Hidayah Kec. Bangorejo Kabupaten Banyuwangi dibandingkan dengan metode konvensional yang biasa dipakai oleh guru.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan:

1. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teknik *Choral Response* di kelas IV pada kelompok *Eksperimen* sejumlah 15 siswa, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik ceramah pada kelompok *Control* sejumlah 15 siswa.
2. Pengaruh teknik *Choral Response* (X) terhadap kemampuan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia (Y), nilai yang diperoleh dari hasil uji t tes, $t_{hitung} 14,600 > t_{tabel} 2,048$ dengan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,00 kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari probabilitas *Sig.(2-tailed)* atau ($0,000 < 0,05$). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya signifikan. Terbukti bahwa Teknik *Choral Response* berpengaruh secara signifikan dengan kemampuan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. SARAN

Sistem pendidikan dan pembelajaran di Madrasah yang dilakukan dengan terarah dan tepat serta mengoptimalkan teknik pembelajaran yang ada serta kreatifitas pendidik, mampu membantu siswa memaksimalkan kemampuan berbicara terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengelolaan yang baik dan fasilitas sekolah yang memadai akan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa utamanya kemampuan berbicara pada seluruh siswa di Madrasah Ibtidiyah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus (<http://thegreyhair.blogspot.com/2007/12/langkah-mudah-dalam-choral-speaking-html?m=1> pukul 20.00 wib 23 maret 2014)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Mairid, Dra. M.Pd. 1997. *Prakmatik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Budinuryanta Y., Drs. 1997. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Donoghue, Mildred R. 2009. *Oral Language Art*. Singapore
- Iskandarwassid, Prof. Dr. M.pd & Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta barat: PT Indeks Permata Puri Media
- Linse, Caroline T. 2006
- Nurcholis, Hanif & Mafrujhi. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Nurgiyantoro Burhan, 2013 (<http://thegreyhair.blogspot.com/2008/12/langkah-langkah-penilaian-otentik-html?m=1> pukul 22.00 wib 29 april 2017)
- Nurida, 2012 tata cara bertelepon
(<http://tatacaramenggunakantelepon.blogspot.com/> 16:15 wib 12 Maret 2017)
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurjamal, Daeng, M.Pd. dkk. 2011. *Terampil Berbicara*. Bandung: Alfabeta
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta

Permendiknas, tim, 2006. *kumpulan perangkat pembelajaran dan SK/KD*, Jakarta: Depdiknas

Practical English Language Teaching Young Learnes. Singapore

Suhartaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Jakarta: Refika Aditama

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur, Prof. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur, Prof. 2009. *Pengajaran Remidi Bahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan. 1983. (<http://bintangkecildelapan.blogspot.com/2012/03/strategi-meningkatkan-kemampuan.html?m=1> pukul 20.57 wib).

Tim Bina Karya Guru. 2007. *Bina Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Muthohar, Ahmad & Nurul Anam. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam & Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Anas Sudijono, Pengantar Statistik Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo, 2006, h.379

Lampiran 1

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

KELOMPOK KONTROL (pre test)

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Item1 Item2 Item3 Item4 ScorTotal
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		Correlations				
		Item1	Item2	Item3	Item4	ScorTotal
Item1	Pearson Correlation	1	,500	,000	,000	,590 [*]
	Sig. (2-tailed)		,058	1,000	1,000	,021
	N	15	15	15	15	15
Item2	Pearson Correlation	,500	1	,732 ^{**}	,000	,786 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,058		,002	1,000	,001
	N	15	15	15	15	15
Item3	Pearson Correlation	,000	,732 ^{**}	1	,000	,556 [*]
	Sig. (2-tailed)	1,000	,002		1,000	,031
	N	15	15	15	15	15
Item4	Pearson Correlation	,000	,000	,000	1	,556 [*]
	Sig. (2-tailed)	1,000	1,000	1,000		,031
	N	15	15	15	15	15
ScorTotal	Pearson Correlation	,590 [*]	,786 ^{**}	,556 [*]	,556 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,021	,001	,031	,031	
	N	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2

KELOMPOK EKSPERIMEN (PRE TEST)

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Item1 Item2 Item3 Item4 ScorTotal
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		Item1	Item2	Item3	Item4	Skor_Total
Item1	Pearson Correlation	1	,564*	,040	-,023	,659**
	Sig. (2-tailed)		,029	,887	,936	,008
	N	15	15	15	15	15
Item2	Pearson Correlation	,564*	1	,071	-,040	,564*
	Sig. (2-tailed)	,029		,800	,887	,029
	N	15	15	15	15	15
Item3	Pearson Correlation	,040	,071	1	,645**	,645**
	Sig. (2-tailed)	,887	,800		,009	,009
	N	15	15	15	15	15
Item4	Pearson Correlation	-,023	-,040	,645**	1	,659**
	Sig. (2-tailed)	,936	,887	,009		,008
	N	15	15	15	15	15
Skor_Total	Pearson Correlation	,659**	,564*	,645**	,659**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	,029	,009	,008	
	N	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3

Kelompok Eksperimen

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,699	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	31,67	55,952	,362	,687
Item2	31,33	58,810	,409	,686
Item3	31,33	58,810	,409	,686
Item4	31,67	45,238	,480	,639
ScorTotal	18,00	17,143	1,000	,315

Kelompok Kontrol

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,722	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	34,33	74,524	,438	,699
Item2	34,33	67,381	,691	,631
Item3	34,67	80,238	,453	,712
Item4	34,33	70,952	,317	,734
ScorTotal	19,67	23,095	1,000	,412

Lampiran 4 Frekuensi

DESKRIPSI PRETEST KELOMPOK KONTROL & EKSPERIMEN**Frequencies**

		Statistics		
		Pretest_Kontrol	Pretest_Eksperi men	VAR00001
N	Valid	15	15	0
	Missing	0	0	15
Mean		19,67	19,33	
Std. Error of Mean		1,241	1,182	
Median		20,00	20,00	
Mode		20	20	
Std. Deviation		4,806	4,577	
Variance		23,095	20,952	
Skewness		,148	,293	
Std. Error of Skewness		,580	,580	
Kurtosis		1,005	1,894	
Std. Error of Kurtosis		1,121	1,121	
Range		20	20	
Minimum		10	10	
Maximum		30	30	
Sum		295	290	

Frequency Table

		Pretest_Kontrol			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	6,7	6,7	6,7
	15	3	20,0	20,0	26,7
	20	8	53,3	53,3	80,0
	25	2	13,3	13,3	93,3
	30	1	6,7	6,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Pretest_Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10	1	6,7	6,7	6,7
15	3	20,0	20,0	26,7
20	9	60,0	60,0	86,7
25	1	6,7	6,7	93,3
30	1	6,7	6,7	100,0
Total	15	100,0	100,0	

VAR00001

	Frequency	Percent
Missing System	15	100,0

DISKRIPSI POSTEST KELOMPOK KONTROL DAN EKSPERIMEN

Frequencies

Statistics

	Postest_Kontrol	Postest_Eksperimen
N Valid	15	15
Missing	0	0
Mean	37,67	71,33
Std. Error of Mean	1,369	1,856
Median	40,00	70,00
Mode	40	70
Std. Deviation	5,300	7,188
Variance	28,095	51,667
Skewness	-,100	,127
Std. Error of Skewness	,580	,580
Kurtosis	-1,070	-,355
Std. Error of Kurtosis	1,121	1,121
Range	15	25
Minimum	30	60
Maximum	45	85
Sum	565	1070

Frequency Table

Postest_Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30	3	20,0	20,0	20,0
35	4	26,7	26,7	46,7
Valid 40	5	33,3	33,3	80,0
45	3	20,0	20,0	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Postest_Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	2	13,3	13,3	13,3
65	2	13,3	13,3	26,7
70	5	33,3	33,3	60,0
Valid 75	3	20,0	20,0	80,0
80	2	13,3	13,3	93,3
85	1	6,7	6,7	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Lampiran 5 kecenderungan

1. HASIL PERHITUNGAN KECENDERUNGAN DATA

Pre-test Kontrol

a. $Mi = 1/2$ (skor maksimal + skor minimal)

$$= 1/2 (30 + 10)$$

$$= 1/2 (40)$$

$$= 20$$

b. $SDi = 1/6$ (skor maksimal - skor minimal)

$$= 1/6 (30 - 10)$$

$$= 1/6 (20)$$

$$= 3,3 \text{ (selanjutnya ditulis 3)}$$

c. Kategori Rendah : $< Mi - SDi$

$$: < 20 - 3$$

$$: < 17$$

d. Kategori Sedang : $(Mi - SDi) \text{ sd } (Mi + SDi)$

$$: (20 - 3) \text{ sd } (20 + 3)$$

$$: 17 \text{ sd } 23$$

e. Kategori Tinggi : $> Mi + SDi$

$$: > 20 + 3$$

$$: > 23$$

2. Pre-test Eksperimen

a. $Mi = 1/2$ (skor maksimal + skor minimal)

$$= 1/2 (30 + 10)$$

$$= 1/2 (40)$$

$$= 20$$

b. $SDi = 1/6$ (skor maksimal - skor minimal)

$$= 1/6 (30 - 10)$$

$$= 1/6 (20)$$

$$= 3,3 \text{ (selanjutnya ditulis 3)}$$

c. Kategori Rendah : $<Mi - SDi$

: $<20 - 3$

: <17

d. Kategori Sedang : $(Mi - SDi) \text{ sd } (Mi + SDi)$

: $(20 - 3) \text{ sd } (20 + 3)$

: $17 \text{ sd } 23$

e. Kategori Tinggi : $>Mi + SDi$

: $>20 + 3$

: > 23

HASIL PERHITUNGAN KECENDERUNGAN DATA

3. Posttest Kontrol

a. $Mi = 1/2$ (skor maksimal + skor minimal)

$= 1/2 (45 + 30)$

$= 1/2 (75)$

$= 37,5$

b. $SDi = 1/6$ (skor maksimal - skor minimal)

$= 1/6 (45 - 30)$

$= 1/6 (15)$

$= 2,5$

c. Kategori Rendah : $<Mi - SDi$

: $<37,5 - 2,5$

: <35

d. Kategori Sedang : $(Mi - SDi) \text{ sd } (Mi + SDi)$

: $(37,5 - 2,5) \text{ sd } (37,5 + 2,5)$

: $35 \text{ sd } 40$

e. Kategori Tinggi : $>Mi + SDi$

: $>37,5 + 2,5$

: > 40

4. Postets Eksperimen

a. $Mi = 1/2$ (skor maksimal + skor minimal)

$$= 1/2 (85 + 60)$$

$$= 1/2 (145)$$

$$= 72,5$$

b. $SDi = 1/6$ (skor maksimal - skor minimal)

$$= 1/6 (85 - 60)$$

$$= 1/6 (25)$$

$$= 12,5$$

c. Kategori Rendah : $< Mi - SDi$

$$: < 72,5 - 12,5$$

$$: < 60$$

d. Kategori Sedang : $(Mi - SDi)$ sd $(Mi + SDi)$

$$: (72,5 - 12,5)$$
 sd $(72,5 + 12,5)$

$$: 60$$
 sd 85

e. Kategori Tinggi : $> Mi + SDi$

$$: > 72,5 + 12,5$$

$$: > 85$$

Lampiran 6 Uji Normalitas

NEW UJI NORMALITAS KELOMPOK KONTROL DAN EKSPERIMEN

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	H.Pretest_Kontrol ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: H.Posttest_Kontrol

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,260 ^a	,068	-,004	9,924

a. Predictors: (Constant), H.Pretest_Kontrol

b. Dependent Variable: H.Posttest_Kontrol

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92,921	1	92,921	,943	,349 ^b
	Residual	1280,412	13	98,493		
	Total	1373,333	14			

a. Dependent Variable: H.Posttest_Kontrol

b. Predictors: (Constant), H.Pretest_Kontrol

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,876	11,153		4,113	,001
	H.Pretest_Kontrol	-,536	,552	-,260	-,971	,349

a. Dependent Variable: H.Posttest_Kontrol

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	29,79	40,52	35,33	2,576	15
Residual	-27,474	10,206	,000	9,563	15
Std. Predicted Value	-2,150	2,011	,000	1,000	15
Std. Residual	-2,768	1,028	,000	,964	15

a. Dependent Variable: H.Postest_Kontrol

NPar Tests**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		H.Pretest_Kontrol	H.Postest_Kontrol	Unstandardized Predicted Value
N		15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19,67	35,33	35,3333333
	Std. Deviation	4,806	9,904	2,57627863
Most Extreme Differences	Absolute	,272	,228	,272
	Positive	,272	,165	,261
	Negative	-,261	-,228	-,272
Kolmogorov-Smirnov Z		1,055	,885	1,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,216	,414	,216

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NORMALITAS KELOMPOK EKSPERIMEN**Regression****Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	H.Pretest_Eksperimen ^b		Enter

a. Dependent Variable: H.Postest_Eksperimen

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,029 ^a	,001	-,076	7,456

a. Predictors: (Constant), H.Prestest_Eksperimen

b. Dependent Variable: H.Posttest_Eksperimen

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,606	1	,606	,011	,918 ^b
	Residual	722,727	13	55,594		
	Total	723,333	14			

a. Dependent Variable: H.Posttest_Eksperimen

b. Predictors: (Constant), H.Prestest_Eksperimen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,455	8,634		8,160	,000
	H.Prestest_Eksperimen	,045	,435	,029	,104	,918

a. Dependent Variable: H.Posttest_Eksperimen

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	70,91	71,82	71,33	,208	15
Residual	-11,364	13,636	,000	7,185	15
Std. Predicted Value	-2,039	2,330	,000	1,000	15
Std. Residual	-1,524	1,829	,000	,964	15

a. Dependent Variable: H.Posttest_Eksperimen

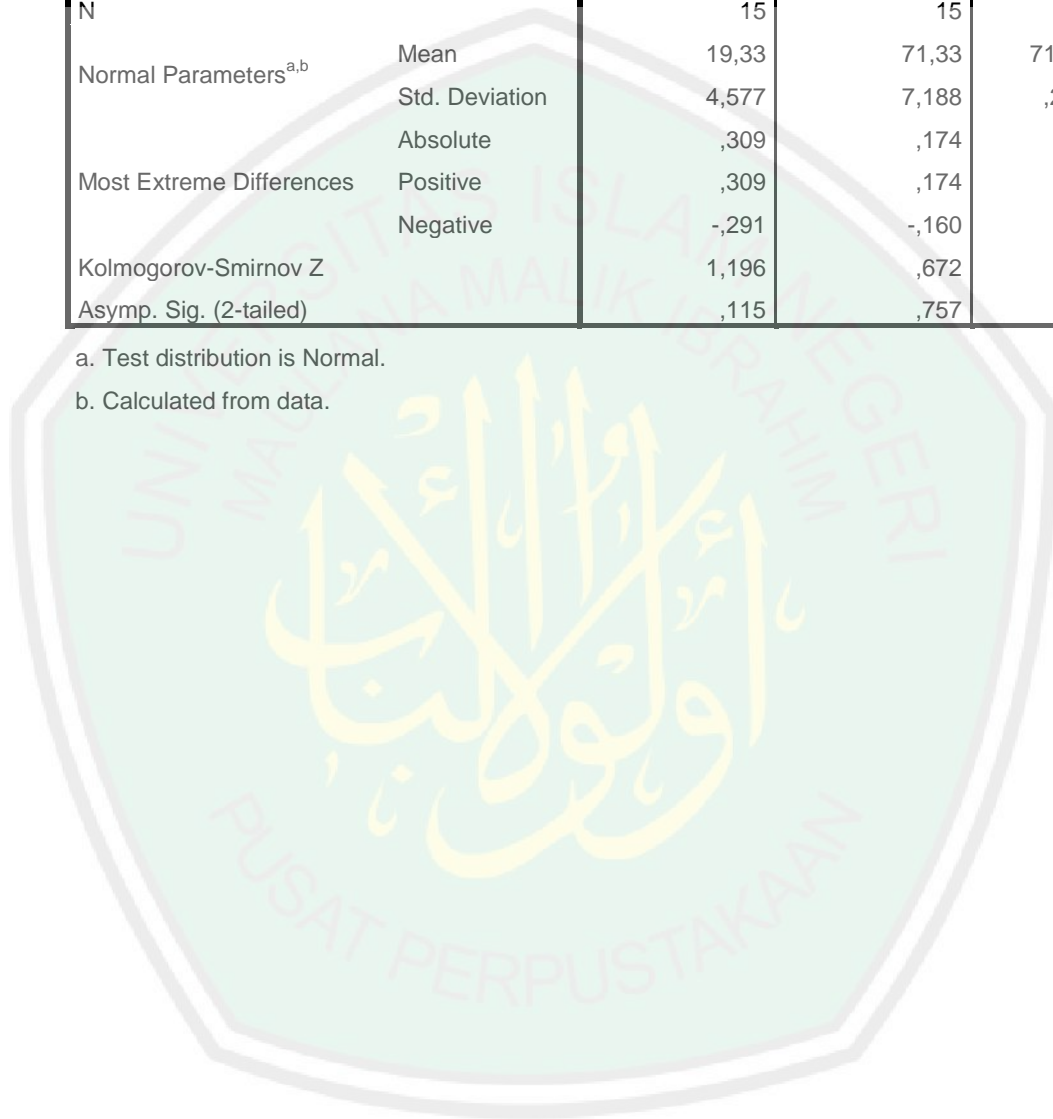
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		H.Pretest_Eksp erimen	H.Postest_Eksp erimen	Unstandardized Predicted Value
N		15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19,33	71,33	71,3333333
	Std. Deviation	4,577	7,188	,20806259
	Absolute	,309	,174	,309
Most Extreme Differences	Positive	,309	,174	,309
	Negative	-,291	-,160	-,291
Kolmogorov-Smirnov Z		1,196	,672	1,196
Asymp. Sig. (2-tailed)		,115	,757	,115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 7 Penghitungan kelompok

KELOMPOK EKSPERIMEN (pretest)

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=Item1 Item2 Item3 Item4 ScorTotal
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

		Correlations				
		Item1	Item2	Item3	Item4	ScorTotal
Item1	Pearson Correlation	1	,681**	-,105	-,105	,539*
	Sig. (2-tailed)		,005	,710	,710	,038
	N	15	15	15	15	15
Item2	Pearson Correlation	,681**	1	-,071	-,071	,535*
	Sig. (2-tailed)	,005		,800	,800	,040
	N	15	15	15	15	15
Item3	Pearson Correlation	-,105	-,071	1	,464	,535*
	Sig. (2-tailed)	,710	,800		,081	,040
	N	15	15	15	15	15
Item4	Pearson Correlation	-,105	-,071	,464	1	,702**
	Sig. (2-tailed)	,710	,800	,081		,004
	N	15	15	15	15	15
ScorTotal	Pearson Correlation	,539*	,535*	,535*	,702**	1
	Sig. (2-tailed)	,038	,040	,040	,004	
	N	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

KELOMPOK KONTROL (pre TEST)

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Item1 Item2 Item3 Item4 ScorTotal
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		Correlations				
		Item1	Item2	Item3	Item4	ScorTotal
Item1	Pearson Correlation	1	,500	,000	,000	,590*
	Sig. (2-tailed)		,058	1,000	1,000	,021
	N	15	15	15	15	15
Item2	Pearson Correlation	,500	1	,732**	,000	,786**
	Sig. (2-tailed)	,058		,002	1,000	,001
	N	15	15	15	15	15
Item3	Pearson Correlation	,000	,732**	1	,000	,556*
	Sig. (2-tailed)	1,000	,002		1,000	,031
	N	15	15	15	15	15
Item4	Pearson Correlation	,000	,000	,000	1	,556*
	Sig. (2-tailed)	1,000	1,000	1,000		,031
	N	15	15	15	15	15
ScorTotal	Pearson Correlation	,590*	,786**	,556*	,556*	1
	Sig. (2-tailed)	,021	,001	,031	,031	
	N	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8 tabulasi

Nilai Kelompok Kontrol Pretest

NO.	NAMA	NILAI				JUMLAH
		SOAL NO.1	SOAL NO.2	SOAL NO.3	SOAL NO.4	
1	Atiq	5	5	5	5	20
2	Bram	5	5	5	5	20
3	Adinda	5	0	0	5	10
4	Badriyah	5	5	5	10	25
5	Malik	5	5	5	0	15
6	Naufal	5	5	5	5	20
7	Nanda Citra	0	5	5	5	15
8	Wulan	5	5	5	5	20
9	Wahyu	5	5	5	5	20
10	Kevin	5	5	5	5	20
11	Risma	5	5	5	10	25
12	Malik B	5	5	5	5	20
13	Nanda Ardiansyah	10	10	5	5	30
14	Laik	5	5	5	5	20
15	Huda	5	5	5	0	15

Nilai Kelompok Kontrol Postest

NO.	NAMA	NILAI				JUMLAH
		SOAL NO.1	SOAL NO.2	SOAL NO.3	SOAL NO.4	

1	Atiq	5	5	10	15	35
2	Bram	10	15	5	10	40
3	Adinda	10	5	15	5	35
4	Badriyah	10	10	5	5	30
5	Malik	15	15	10	5	45
6	Naufal	10	15	5	15	45
7	Nanda Citra	5	5	5	20	35
8	Wulan	10	5	10	5	30
9	Wahyu	5	15	10	15	45
10	Kevin	10	10	15	5	40
11	Risma	15	5	10	10	40
12	Malik B	5	5	10	10	30
13	Nanda Ardiansyah	10	15	5	10	40
14	Laik	10	10	10	10	40
15	Huda	5	10	15	5	35

Nilai Kelompok Eksperimen Pretest

NO.	NAMA	NILAI				JUMLAH
		SOAL NO.1	SOAL NO.2	SOAL NO.3	SOAL NO.4	
1	Rizky Nazarudin	5	5	5	5	20

2	Ulum	5	5	5	5	20
3	Zidan	0	0	5	5	10
4	Barok	10	5	5	5	25
5	Agil	5	5	5	0	15
6	Risa	5	5	5	5	20
7	Shofi	0	5	5	5	15
8	Ihwan	5	5	5	5	20
9	Andi	5	5	5	5	20
10	Najwa	5	5	5	5	20
11	Fika	5	5	10	10	30
12	Sulastri	5	5	5	5	20
13	Rozak	5	5	5	5	20
14	Rizky Imanullah	5	5	5	5	20
15	Irma	5	5	5	0	15

Nilai Kelompok Eksperimen Postest

NO.	NAMA	NILAI				JUMLAH
		SOAL NO.1	SOAL NO.2	SOAL NO.3	SOAL NO.4	
1	Rizky Nazarudin	15	20	15	10	60
2	Ulum	20	10	15	20	65
3	Zidan	10	25	25	10	70
4	Barok	15	15	25	15	70

5	Agil	25	20	20	5	70
6	Risa	25	25	15	15	80
7	Shofi	15	15	20	15	65
8	Ihwan	25	25	5	5	60
9	Andi	20	20	25	20	85
10	Najwa	25	15	20	20	80
11	Fika	15	25	10	20	70
12	Sulastri	15	25	20	15	75
13	Rozak	15	15	25	20	75
14	Rizky Imanullah	20	15	20	15	70
15	Irma	20	5	25	25	75

Tabulasi Kelas Kontrol

NO.	NAMA	NILAI	
		Pretest	Posttest
1	Atiq	20	35
2	Bram	20	40
3	Adinda	10	35
4	Badriyah	25	30
5	Malik	15	45
6	Naufal	20	45

7	Nanda Citra	15	35
8	Wulan	20	30
9	Wahyu	20	45
10	Kevin	20	40
11	Risma	25	40
12	Malik B	20	30
13	Nanda Ardiansyah	30	40
14	Laik	20	40
15	Huda	15	35

Tabulasi Kelas Eksperimen

NO.	NAMA	NILAI	
		Pretest	Posttest
1	Rizky Nazarudin	20	60
2	Ulum	20	65
3	Zidan	10	70
4	Barok	25	70
5	Agil	15	70
6	Risa	20	80
7	Shofi	15	65
8	Ihwan	20	60
9	Andi	20	85
10	Najwa	20	80
11	Fika	30	70

12	Sulastri	20	75
13	Rozak	20	75
14	Rizky Imanullah	20	70
15	Irma	15	75

NO.	POSTEST		KODE KELOMPOK	
	CONTROL	EKSPERIMEN	A	B
1	35	60	1	2
2	40	65	1	2
3	35	70	1	2
4	30	70	1	2
5	45	70	1	2
6	45	80	1	2
7	35	65	1	2
8	30	60	1	2
9	45	85	1	2
10	40	80	1	2
11	40	70	1	2

12	30	75	1	2
13	40	75	1	2
14	40	70	1	2
15	35	75	1	2

NO.	PRETEST		KODE KELOMPOK	
	CONTROL	EKSPERIMEN	A	B
			1	20
2	20	20	1	2
3	10	10	1	2
4	25	25	1	2
5	15	15	1	2
6	20	20	1	2
7	15	15	1	2
8	20	20	1	2
9	20	20	1	2
10	20	20	1	2
11	25	30	1	2
12	20	20	1	2
13	30	20	1	2
14	20	20	1	2
15	15	15	1	2

Lampiran 9 Uji homogenitas

UJI HOMOGENITAS KELAS CONTROL & EKSPERIMEN

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

KELAS CONTROL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,633	3	11	,609

ANOVA

KELAS CONTROL

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	44,167	3	14,722	,580	,640
Within Groups	279,167	11	25,379		
Total	323,333	14			

UJI HOMOGENITAS KELAS EKSPERIMEN

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

KELAS EKSPERIMEN

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,379	4	9	,129

ANOVA

KELAS EKSPERIMEN

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	90,000	5	18,000	1,080	,432
Within Groups	150,000	9	16,667		
Total	240,000	14			

UJI HOMOGENITAS KELAS KONTROL

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Postets

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,035	2	10	,966

ANOVA

Postets

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	29,792	4	7,448	,205	,930
Within Groups	363,542	10	36,354		
Total	393,333	14			

KELAS EKSPERIMEN

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Postets

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,450	1	10	,149

ANOVA

Postets

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	17,778	4	4,444	,063	,992
Within Groups	705,556	10	70,556		
Total	723,333	14			

Lampiran 10 Table

t Table

cum. prob **t .50** **t .75** **t .80** **t .85** **t .90** **t .95** **t .975** **t .99** **t .995** **t .999** **t .9995**
one-tail **0.50** **0.25** **0.20** **0.15** **0.10** **0.05** **0.025** **0.01** **0.005** **0.001** **0.0005**
two-tails **1.00** **0.50** **0.40** **0.30** **0.20** **0.10** **0.05** **0.02** **0.01** **0.002** **0.001**

df

1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300

Z 0.000 0.674 0.842 1.036 1.282 1.645 1.960 2.326 2.576 3.090 3.291
 0% 50% 60% 70% 80% 90% 95% 98% 99% 99.8% 99.9%

Confidence Level

t-table.xls 7/14/2007

Lampiran 11 T test

UJI HIPOTESIS**T-Test****Group Statistics**

	Eksperimen	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kontrol	a	15	37,67	5,300	1,369
	b	15	71,33	7,188	1,856

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kontrol	Equal variances assumed	,754	,393	-14,600	28	,000	-33,667	2,306	-38,390	-28,943
	Equal variances not assumed			-14,600	25,751	,000	-33,667	2,306	-38,409	-28,924

UJI HIPOTESIS PRETEST KELOMPOK KONTROL DAN EKSPERIMEN**T-Test****Group Statistics**

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	A	15	19,67	4,806	1,241
	B	15	19,33	4,577	1,182

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
NILAI	Equal variances assumed	,020	,889	,195	28	,847	,333	1,714	-3,177	3,844
	Equal variances not assumed			,195	27,934	,847	,333	1,714	-3,177	3,844

Independent Samples Test

UJI HIPOTESIS DGN RUMUS WILCOXON (KELAS CONTROL & EKSPERIMEN)

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST TEST - PRE TEST	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	15 ^b	8,00	120,00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. POST TEST < PRE TEST

b. POST TEST > PRE TEST

c. POST TEST = PRE TEST

Test Statistics ^a	
	POST TEST - PRE TEST
Z	-3,429 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

UJI HIPOTESIS KELAS EKSPERIMEN

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test



KANTOR KABUPATEN BANYUWANGI
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA',
MADRASAH IBTIDAIYAH AL – HIDAYAH
STATUS : TERAKREDITASI " B " No; Dd029501/2010
NSM/NPSN : 111235100155/20526199



Alamat : Jl TPN Ringintelu Rt; 02/III Kebonrejo Kebondalem Bangorejo 68487 Banyuwangi E-Mail : lpmnu.mi_alhidayah@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 07MI-AH/SK-A/III/1X/2017

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah AL - HIDAYAH Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama : MELIANTINA S.Pd.MI

Tempat, Tgl, Lahir : Banyuwangi, 06 April 1987

Telah melaksanakan tugas melakukan penelitian Choral Respon sejak tanggal 15 Mei 2017 sampai dengan 02 Juni 2017 di Madrasah Ibtidaiyah AL - HIDAYAH Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi guna memenuhi persyaratan pengajuan tesis dengan judul "Pengaruh Tehnik Choral Response terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV di MI AL-HIDAYAH Kebondalem Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi" dengan baik

Demikian surat keterangan ini kami buat, Kutipan Surat Keterangan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bangorejo, 03 Juni 2017

